

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGURANGI
KENAKALAN SISWA PADA USIA REMAJA DI SMA NEGERI 1
KERINCI TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



**OLEH
ELSA HADY PUTRI
NIM. 2010201075**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2024 M / 1445 H**

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGURANGI
KENAKALAN SISWA PADA USIA REMAJA DI SMA NEGERI 1 KERINCI
TAHUN AJARAN 2023/2024

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Kerinci untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam*

OLEH :

ELSA HADY PUTRI
NIM. 2010201075



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2024 M / 1445 H

AGENDA	
NOMOR :	306
TANGGAL :	28/03/2024
PARAF :	<i>[Signature]</i>

Dr. M. Karim, M. PdI
Muhammad Munawir pohan, M. Pd
 Dosen Institut Agama Islam Negeri
 (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2024
 Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas
 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 IAIN Kerinci
 di
 Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa: **ELSA HADY PUTRI, NIM 2010201075** yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2023/2024** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Wassamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

DOSEN PEMBIMBING I

[Signature]
Dr. M. Karim, M. PdI
 NIP. 196608062000031003

DOSEN PEMBIMBING II

[Signature]
Muhammad Munawir Pohan, M. Pd
 NIP. 198805142020121006

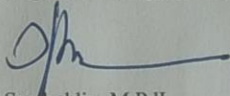


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

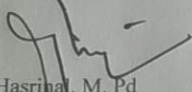
Jln. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. 0748-21065 Faks: 0748-22114 Kode Pos: 37112.
Website: www.iainkerinci.ac.id email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN DAN PENERIMAAN

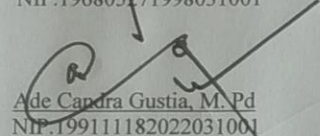
Skripsi oleh Elsa Hady Putri, NIM 2010201075 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2023/2024" telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 03 April 2024


Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP.196608092000031001

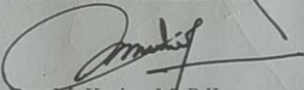
Ketua Sidang


Dr. Hasriah, M. Pd
NIP.196805271998031001

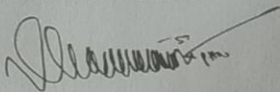
Penguji I


Ade Candra Gustia, M. Pd
NIP.199111182022031001

Penguji II

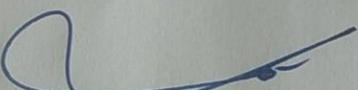

Drs. M. Karim, M. PdI
NIP.196608062000031003

Pembimbing 1


Muhammad Munawir Pohan, M. Pd
NIP. 198805142020121006

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan FTIK


Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.pd
NIP. 197306051999031004



Mengetahui
Ketua Jurusan
Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP.197806052006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELSA HADY PUTRI
NIM : 2010201075
Tempat/tanggal lahir : Desa Baru Debai/28 09-2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2024



ELSA HADY PUTRI
NIM: 2010201075

ABSTRAK

ELSA HADY PUTRI. 2024. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. M. Karim, M. PdI, (II) Muhammad Munawir Pohan, M. Pd.

Kata kunci: *Guru PAI, Kenakalan Siswa, Usia Remaja*

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi pada saat ini, permasalahan tingkah laku siswa pada saat ini bahkan dari masa sebelumnya selalu membutuhkan perhatian khusus dari orang tua dan guru. Karena generasi muda adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa. Selain orang tua yang berperan dalam mengatur cara anak berperilaku, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga memberikan pemahaman tentang perbuatan atau perilaku yang moral dan amoral, baik dan buruk, agar siswa terhindar dari bentuk kenakalan pada usia remaja.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Jenis-jenis dan faktor penyebab kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci. 2) Upaya guru PAI dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci. 3) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci. 4) Perubahan yang dihasilkan setelah dilaksanakan upaya guna mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci.

Metode yang penulis terapkan ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat mendukung penguraian dari keadaan yang sebenarnya, disini penulis sertakan gambar dan lampiran sebagai pelengkap data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci adalah dengan tindakan preventif, represif, dan kuratif, seperti memperbaiki spiritual siswa agar lebih dekat dengan Allah SWT dengan cara, mempetegas peraturan, mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan, memberikan suatu bimbingan kemudian nasehat, baik secara individu siswa maupun kelompok. Menegakkan disiplin sekolah. Serta memberikan sanksi berupa surat panggilan orang tua, *home visit*, skorsing, jika siswa sudah berkali-kali dibimbing dan di nasehati namun tidak kunjung berubah maka sanksi yang diterima adalah berupa *drop out*. Dengan adanya upaya tersebut menghasilkan perubahan positif yang ditandai dengan menurunnya angka jumlah kasus yang dilakukan siswa, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada catatan kasus siswa guru BK/BP.

ABSTRACT

ELSA HADY PUTRI. 2024. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Siswa Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. M. Karim, M. PdI, (II) Muhammad Munawir Pohan, M. Pd.

Keywords: *PAI teachers, Students Delinquency, Adolescence*

Along with the development of the times and technological advances at this time, student interaction at this time also requires special attention from parents and teachers. because the younger generation is the generation that will become the nation's successor. In addition to parents who play a role in regulating the way children interact, teachers have a responsibility not only to provide knowledge, but also to provide an understanding of moral and immoral actions or behavior, good and bad, so that students avoid exposure students delinquency in adolescence.

The focus of the research is : 1) Types and factors that cause student delinquency during adolescence in SMA Negeri 1 Kerinci. 2) PAI teachers efforts to reduce student delinquency in SMA Negeri 1 Kerinci, 3) Supporting and inhibiting factors por PAI teachers in reducing student delinquency in SMA Negeri 1 Kerinci. 4) Changes resulting after efforts were implemented to reduce student delinquency in SMA Negeri 1 Kerinci.

The method that the author applies is included in a qualitative descriptive study. In the process of collecting data, the author uses the method of observation, interviews and documentation. As for the analysis, the authors use data reduction, data presentation, verification and conclusions, using qualitative descriptive methods, namely in the form of written or oral data from people and observed behavior so that in this case the author seeks to conduct research that is supportive of the decomposition of the actual situation, here the author includes pictures and attachments as complementary data.

From the results of the research carried out, the researchers concluded that PAI teachers efforts to reduce student delinquency in adolescence at SMA Negeri 1 Kerinci, were by means of preventive, repressive, and curative measures, such as improving students spirituality so that they are closer to Allah SWT by enforcing regulations, activate religious activities, provide guidance and advice, bath individually and in groups, enforce school discipline, as well as providing sanctions in the form of a summons from parents, home visit, suspension, if a students has been guided and advised many time but has not changed then the sanction received is in the form of dropping ut. These efforts have resulted in positive changes which are marked by a decrease in the number of cases committed by students, this can be seen based on case records of BK/BP research student.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk Ibunda (Harmis) dan ayahanda (Alan Syafradi Nata) tercinta yang dengan segala jerih payah menghantarkan saya pada tahap ini, yang dengan segala kesabarannya memberikan semangat dan membimbing dalam menggapai mimpi.

Untuk orang tersayang yang telah memberi semangat dari kejauhan dengan segenap upayanya,

Dan teruntuk orang-orang di sekitar yang selalu menanyakan “kapan wisuda?”

MOTTO

اِذْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

[Q.S. Al-A'raf (7) :56] (Kemenag RI, 2007 : 206).

*Hidup hanya sekali
Maka buatlah hidup itu berarti
(Penulis)*

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

Assalamu 'alaikum Waarraahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-nya sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2023/2024” telah selesai.

Salawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar kepada kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita saksikan saat ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Menyadari keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M. Ag. Bapak Dr. Ahmad Jamin, M. Ag, Wakil Rektor I. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M. Si, Wakil Rektor II. Bapak Dr. Halil Khusairi, M. Ag Wakil Rektor III
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd. Bapak Dr. Saaduddin, M. Pd.i, Bapak Dr. Suhaimi, S. Pd sebagai Wakil Dekan II. Bapak Dr. Eva Ardinal, M. A. Sebagai wakil

selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Drs. M. Karim, M. PdI dan Bapak Muhammad Munawir Pohan, M. Pd yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan fikirannya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah di kemudian hari kelak.
5. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kedua Orang Tua Bapak Alan Syafradi Nata dan Ibu Harmis, dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengringi langkah.
7. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis mendapatkan informasi dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dan seluruh Mahasiswa IAIN Kerinci terkhusus lokal PAI B angkatan 2020

Semoga bantuan para pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu menjadi amal ibadah disisi Allah Swt.

Waslamu'alaikum, Waarrahmatullahi Wabarakatuh

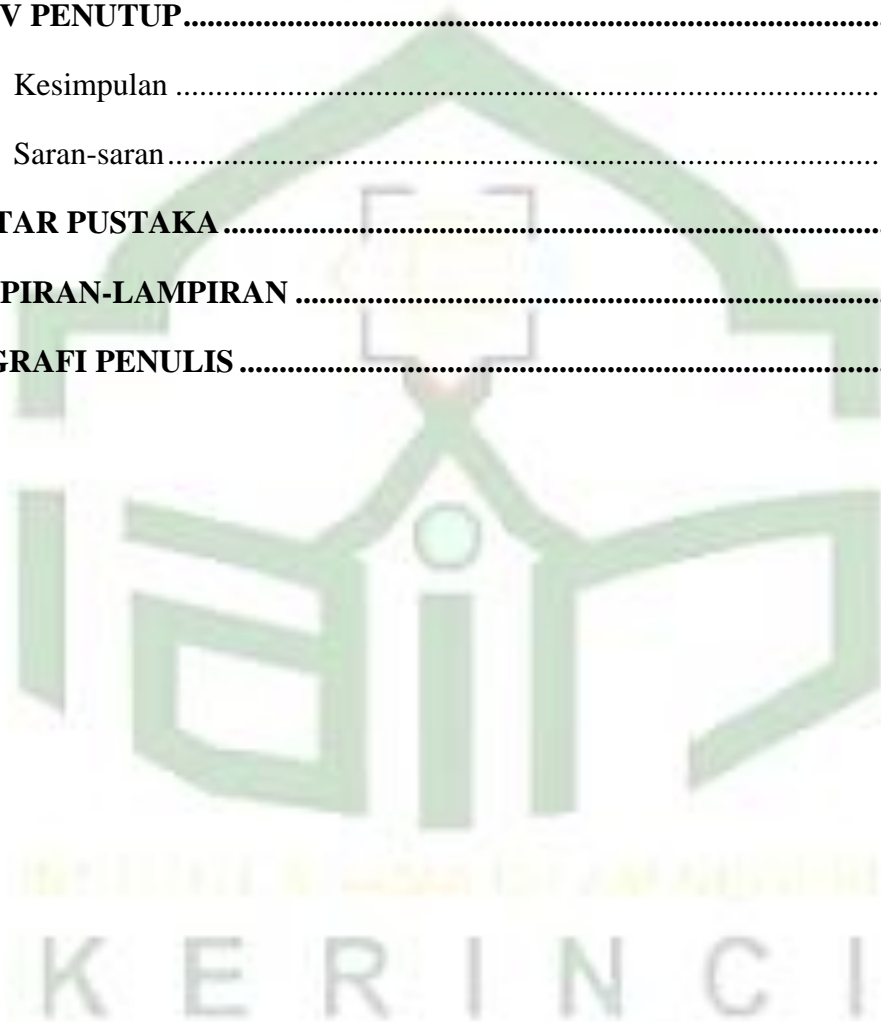
Sungai penuh, Maret 2024


Elsa Hady Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN DAN PENERIMAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Bepikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitan.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

G. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Temuan Penelitian.....	54
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
BIOGRAFI PENULIS	109



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan dan mengembangkan manusia yang seutuhnya untuk masa sekarang dan masa mendatang. Keberhasilan pendidikan suatu negara dalam membentuk dan mendidik generasi penerus bangsa yang berkualitas sangat mempengaruhi tingkat kemajuan suatu negara. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di era globalisasi sesuai dengan tantangan zaman yang semakin modern dengan berjiwa kreatif, berinovatif, serta berpengetahuan dan berbudi pekerti yang luhur. Langeveld berpendapat bahwa pendidikan merupakan segala upaya yang memberikan pengaruh dan perlindungan terhadap anak dalam mencapai pendewasaan (Chomaidi & Salamah, 2018 : 3). Pendidikan ialah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik (Tafsir, 2014 : 28).

Perjalanan kehidupan manusia semenjak dilahirkan selalu diiringi oleh pendidikan, yang mana orang tua merupakan pendidik pertama dalam kehidupan meskipun sifatnya terbatas. Oleh sebab itu diperlukan bantuan tenaga pendidik profesional dalam bentuk mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan berupa sekolah. Pendidikan merupakan unsur penting dalam membentuk individu yang bermartabat dan berderajat, sebagai

investasi untuk kehidupan bermasyarakat. Merupakan suatu keharusan bagi umat Islam untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan ideal, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." [Q.S. At-Taubah (9) :122] (Kemenag RI, 2007 : 206).

Berdasarkan penjelasan di atas bila ditinjau dari tujuannya, maka tujuan pendidikan agama Islam berhubungan dengan pembinaan dan pembentukan akhlak. Al-Abrasyi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah untuk mencapai akhlak yang mulia (Nata, 2013 : 129). Mengenai tujuan pendidikan nasional telah tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berguna mengembangkan kemampuan dan menciptakan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk menciptakan bangsa yang cerdas dalam berkehidupan, membentuk peserta didik yang beriman dengan mengembangkan potensinya, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berperilaku mulia, kreatif, sehat jasmani

dan rohani, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah mempunyai peran penting sebagai fasilitator dalam membentuk perilaku peserta didik yang berilmu, beriman dan beramal. Guru merupakan unsur utama di sekolah yang membentuk kualitas peserta didik, karena guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Guru merupakan penentu keberhasilan suatu upaya di lembaga pendidikan (Naim, 2016 : 4-5). Salah satunya upaya dalam membentuk peserta didik menjadi insan kamil yang merupakan tuntutan bagi seorang guru pendidikan agama Islam melalui pembelajaran agama yang efektif dan intensif (Daradjat, 2021 : 88-89).

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga pendidik profesional yang ditugaskan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam seperti syariah, fiqh, akidah, tarikh, dan akhlak kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah (Muchith, 2016 : 225). Menjadi seorang guru merupakan tugas yang mulia, guru harus mampu memberikan dan menampilkan contoh yang baik pada peserta didik karena guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru.

Berbincang mengenai pendidikan, terdapat berbagai macam masalah yang dihadapi pada era modernisasi dan globalisasi ini dalam ranah pendidikan, salah satunya adalah kenakalan siswa pada usia remaja yang merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mendidik siswa. Menurut Imam Musbikin (2020 : 22), kurangnya pendidikan agama di keluarga

merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja terjadi. Karena adanya anggapan pada beberapa orang tua bahwasanya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah saja sudah cukup, tanpa mereka sadari bahwa dirumahlah anak menjalani kehidupan lebih lama. Kondisi yang lebih buruk adalah disaat pendidikan umum lebih diutamakan, sedangkan pendidikan agama dikesampingkan.

Berasal dari bahasa Latin, usia remaja disebut dengan *adolescere* yang diartikan sebagai pertumbuhan menuju dewasa. Jika dimaknai dalam pengertian yang lebih luas, maka masa remaja diartikan sebagai proses menuju emosional, sosial, mental, dan fisik yang lebih matang (Maulida & Rahman, 2022 : 14). Masa remaja ialah masa disaat seorang anak ingin mendapatkan validasi dan *reward* terhadap kemampuan dan keberhasilan dari orang-orang yang berada disekitar kehidupannya. Sebenarnya kemampuan berfikir pada usia remaja sudah setara dengan diusia dewasa pada umumnya yang mana dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dengan kemampuan logikanya, hanya saja dikarenakan kemampuan emosial yang belum stabil serta kurangnya pengalaman membuat remaja menjadi mempunyai karakteristik yang sulit dipahami dan cenderung membuat keputusan yang kurang tepat (Gainau, 2022 : 13-14).

Di masa usia remaja merupakan fase yang dipenuhi dengan gejolak, yakni keadaan dimana anak berada dalam proses perkembangan beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa yang berkesinambungan. Pada fase

ini anak sedang berusaha menemukan jati dirinya, yang kerap kali menimbulkan permasalahan karena sering bertentangan dengan kehidupan bermasyarakat. Puncak emosionalitas remaja berlangsung pada usia sekolah, yang keadaan psikisnya cenderung labil dan rentan terpengaruh oleh berbagai hal dalam proses pembentukan karakteristiknya, pengaruh tersebut bisa berasal dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan masyarakat maupun dari ruang lingkup pertemanan dengan teman sebaya (Sari, 2018 : 7-8). Seperti yang diketahui bahwa pendidikan untuk anak terbagi menjadi tiga yakni, pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan non formal (masyarakat), ketiga jenis pendidikan tersebut semuanya sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan kualitas anak.

Seiring berjalannya waktu kenakalan pada anak usia remaja kian meningkat, yang mana bisa kita lihat sendiri melalui banyaknya terekspose di sosial media dan televisi berbagai macam kasus yang terjadi dikalangan anak usia remaja, hal tersebut tidak hanya merugikan dirinya sendiri melainkan juga merugikan orang lain. Hal ini dibuktikan dari adanya data pada tahun 2011-2017 dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan bahwa dalam 6 tahun terakhir keseluruhan jumlah anak yang berurusan dengan hukum sebanyak 9.266 kasus, dan jumlah ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah tersebut dilihat pada tahun 2012 sebanyak 1. 413 kasus, kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1. 428, pada tahun

selanjutnya yakni 2014 anak yang berurusan dengan hukum mengalami peningkatan yang paling banyak yaitu berjumlah 2. 208. Hal ini tentunya merupakan permasalahan serius yang harus menjadi fokus perhatian semua orang dewasa agar dapat diminimalisir karena remaja merupakan insan manusia yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang-orang dewasa yang ada disekitarnya (Puji, 2020 : 2)

Demikian daripada itu tentunya memberikan penyadaran sekaligus menjadi tantangan besar bagi orang dewasa dalam membentuk generasi penerus bangsa. Lingkungan negatif disekitar kehidupan anak seperti seringnya muncul tayangan kekerasan, kurangnya pengawasan dari orang tua serta ketidakharmonisan kehidupan dalam keluarga, dan sebagainya juga sangat mempengaruhi pola perilaku terutama pada usia remaja yang bisa menimbulkan kenakalan remaja, salah satu bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa dalam ruang lingkup pendidikan sekolah adalah tawuran, pelanggaran tata tertib sekolah, bolos dan sebagainya.

SMA Negeri 1 Kerinci merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kerinci yang berlokasi di desa Hiang, kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sebagai salah satu sekolah favorit di Kabupaten Kerinci tentunya SMA Negeri 1 Kerinci memiliki banyak siswa yang mana tidak bisa dinafikan bahwa semakin banyak peserta didik maka semakin beragam pula tingkah lakunya. Dan hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa kenakalan pada usia remaja bisa saja terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Kerinci. Baik itu kenakalan berupa tawuran

maupun kenakalan berupa pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang peneliti lakukan sejak tanggal 19 Oktober 2023, pada tanggal 28 Oktober 2023 didapatkan aduan dari masyarakat melalui panggilan telepon seluler bahwasanya beberapa orang siswa dari SMA Negeri 1 Kerinci berkumpul disalah satu lorong karena ingin melakukan aksi tawuran dalam keadaan masih menggunakan seragam sekolah lengkap, menyikapi hal demikian pak Harbert, S. Pd selaku wakil HUMAS SMA Negeri 1 Kerinci langsung dengan sigap melaporkan pada pihak berwajib atas adanya aduan dari masyarakat disekitar tempat kejadian menimbang hal tersebut terjadi diluar jam sekolah. Pada saat pihak berwajib sampai dilokasi tempat pengaduan, segerombolan siswa yang ingin melakukan aksi tawuran sudah bubar sebelum aksi tawuran sempat terjadi. Hal serupa juga sempat terjadi pada tanggal 16 September 2023 lalu.

Fenomena ini memberikan penjelasan bahwa betapa pentingnya upaya dari guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja. Karena kenakalan pada siswa merupakan suatu hal serius yang benar-benar harus diperhatikan. Dan karena hal demikian inilah, peneliti merasa tertarik untuk mengamati lebih dalam lagi mengenai "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2023/2024**".

B. Batasan Masalah

Batasan permasalahan pada penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yakni : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2023/2024.

Kenakalan yang peneliti teliti adalah kenakalan jenis kenakalan ringan berupa pelanggaran peraturan sekolah (tidak menggunakan seragam sekolah lengkap, sering datang terlambat, membolos, alpa, tidak mengerjakan tugas sekolah secara sengaja), kurangnya sopan santun dalam lingkungan sekolah, berkelahi, dan kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain berupa tawuran. Upaya guru pendidikan agama Islam yang diteliti adalah upaya preventif, represif dan kuratif. Alasan peneliti membatasi permasalahan di atas agar penelitian ini lebih terarah dan untuk menetapkan fokus penelitian serta menghindari adanya data-data lain yang tidak diperlukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka uraian rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis dan faktor penyebab kenakalan di usia remaja yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pengurangan terhadap kenakalan di usia remaja yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan di usia remaja pada siswa SMA Negeri 1 Kerinci?
4. Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari adanya upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis serta faktor penyebab kenakalan pada usia remaja yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan pada usia remaja yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Kerinci.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi unsur pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan di usia remaja pada siswa di SMA Negeri 1 Kerinci.
4. Untuk mengetahui hasil yang ditimbulkan dari upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan dalam mengurangi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam meminimalisir dan menanggulangi kenakalan remaja di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci khususnya dalam ranah pendidikan di sekolah.

2. Bagi Sekolah Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan upaya dalam pencegahan kasus-kasus kenakalan remaja yang rentan terjadi pada anak usia sekolah.

3. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, serta bisa menjadi acuan dalam mengatasi faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat dalam proses mereduksi kenakalan remaja pada peserta didik.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa agar bisa memberikan gambaran betapa beresikonya kenakalan remaja dan betapa besarnya pengaruh negatif dari kenalan remaja terhadap masa

depan, dan pentingnya penanaman nilai-nilai Islamiah dalam diri agar dapat menghindari segala perbuatan yang tidak baik.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan tentang upaya preventif dalam mereduksi kenakalan remaja di sekolah. Serta untuk menyelesaikan tugas akhir dalam mencapai gelar S. Pd.

Dan dengan adanya hasil penelitian ini juga di harapkan bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi rujukan, acuan maupun pertimbangan dalam melakukan perancangan penelitian yang lebih baik lagi.

F. Definisi Operasional

Penjelasan definisi operasional ini diperlukan agar permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini lebih terarah dan terfokus, serta untuk menghindari munculnya persepsi lain terhadap istilah-istilah yang ada. Hal ini sangat di butuhkan untuk membentuk persamaan pemahaman dalam menafsirkan dan menghindari kesalahan dalam pengertian terhadap pokok pembahasan. Definisi oprasional yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga pendidik profesional yang ditugaskan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam seperti syariah, fiqh, akidah, tarikh, dan

akhlak kepada peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah (Muchith, 2016 : 225).

2. Kenakalan

Kenakalan ialah keadaan dimana perilaku seorang anak yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini merupakan penyakit sosial yang bisa merugikan orang lain termasuk dirinya sendiri (Syukur, 2022 : 39-40).

3. Siswa

Siswa ataupun peserta didik ialah bagian dari anggota masyarakat yang sedang berada dalam proses mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang ada pada tingkatan, jalur dan bentuk pendidikan tertentu (Maswardi, 2015 : 6).

4. Remaja

Berasal dari bahasa Latin, usia remaja disebut dengan *adolescere* yang diartikan sebagai pertumbuhan menuju dewasa. Jika dimaknai dalam pengertian yang lebih luas maka, masa remaja diartikan sebagai proses menuju emosional, spsial, mental, dan fisik yang lebih matang (Maulida & Ragman, 2022 : 14).

5. Sekolah

Sekolah berasal dari bahasa Latin yaitu *skohole, scolae, skhola, scola*. Dalam bahasa Inggris sekolah disebut dengan *school*. Sekolah

merupakan lembaga pendidikan keluarga setelah pendidikan keluarga, yang mana sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal yang didalamnya termuat aturan-aturan yang telah ditetapkan. Guru merupakan sebagai pengganti orang tua bagi murid di sekolah (Idi, 2014 : 142)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Istilah untuk seorang pendidik umumnya disebut dengan guru, yang mana guru bertugas untuk mengajar peserta didik di sekolah atau kelas. Guru mempunyai peran penting karena ikut serta dalam proses perkembangan anak didik. Guru tidak hanya cuma berdiri dalam kelas sebagai seseorang yang mentransfer ilmu saja, melainkan juga merupakan anggota masyarakat yang ikut serta dalam membantu mengarahkan peserta didik dalam proses perkembangannya (Ramayulis, 2015 : 208). Terdapat tanggung jawab besar yang dipikul oleh seorang pendidik dalam proses untuk menghasilkan generasi penerus bangsa sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa istilah guru dalam Islam (Gozali & Syahid, 2021 : 52), diantaranya :

1) Murabbi

Murabbi merupakan kata subjek dalam bahasa Arab yang berarti pendidik yang bekerja untuk memelihara, mengasuh serta membimbing jasmaniah dan rohaniah anak.

2) Mu'allim

Mu'allim artinya mengajarkan, hal ini menunjukkan guru sebagai seorang pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan pada anak didik. Mu'allim merupakan orang yang mempunyai keunggulan dan kemampuan dibandingkan siswa didikannya, yang mana untuk membantu mengarahkan peserta didik kearah kebaikan dan kemandirian. Seperti yang terterang dalam surah Al-Baqarah ayat 151 berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui." [Q.S. Al-Baqarah (2) : 151] (Kemenag RI, 2007:25).

3) Mudarris

Sebagai mudarris guru merupakan seseorang yang harus selalu melaksanakan aktivitas ilmiah misalnya membaca, mempelajari, memahami dan mendalami ajaran-ajaran Islam dari semua jenis sumber-sumber hukum Islam. Seorang mudarris harus mempunyai kepekaan terhadap intelektual dan informasi dan keahlian yang berkelanjutan, agar dapat mencerdaskan anak didik dan mengentaskan kebodohan serta membantu anak didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

4) Mu'adib

Mu'adib merupakan istilah yang lebih mengutamakan guru sebagai seorang pendidik, artinya guru bukan hanya sebagai seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan melainkan guru juga dituntut untuk mendidik peserta didik sebagai manusia yang berakhlakul karimah.

Guru adalah kunci inti untuk mencapai tujuan dari pendidikan dalam menciptakan generasi yang sesuai dengan ketentuan normatif. Pendidik ialah suatu tenaga profesional yang memerlukan keahlian, kemampuan serta tanggung jawab dalam mendidik peserta didik. Suatu profesi tidak bisa dikerjakan oleh sembarangan orang tanpa adanya persiapan dan kemampuan yang matang, melalui proses yang panjang dan memiliki sertifikasi serta perlunya pengujian hingga memenuhi kriteria ideal dari suatu profesi (Minarti, 2013 : 108-109). Guru merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dalam melatih anak didik untuk mengembangkan potensinya sebagai generasi penerus bangsa (Sahputra, 2020 : 10).

Seorang pendidik berdasarkan perspektif Islam, dalam artian luas didefinisikan semua orang dewasa yang berkewajiban memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan dirinya sendiri dan juga orang lain, yang mana tanggung jawab tersebut diamanatkan oleh ajaran agama dan melekat pada diri setiap orang dewasa

(Gunawan, 2014 : 165). Sedangkan dalam artian sempit, pendidik didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan anak didik dengan membantu anak dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Umar, 2015 : 68-69). Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tanggung jawab dari seorang pendidik terhadap peserta didik bukan hanya mencakup jasmaniah saja melainkan juga rohaniyah.

Menurut Muchith (2016 : 225), guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga pendidik profesional yang ditugaskan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam seperti syariah, fiqh, akidah, tarikh, dan akhlak kepada peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah. Usman (2020:37) memaparkan bahwa kedudukan guru dalam pendidikan Islam sesungguhnya sangatlah mulia dan terhormat, dikarenakan hatinya yang amat tulus dalam mengabdikan. Guru dalam Islam adalah orang yang memiliki kelebihan, keutamaan dalam berbagai hal.

Dari pengertian di atas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang dewasa yang memiliki dan menguasai pengetahuan ajaran Islam yang melakukan suatu usaha secara sadar serta terencana dalam

melakukan pembinaan, memberikan bimbingan, memberikan arahan serta melatih dan menumbuh kembangkan jasmaniah dan rohaniah peserta didik kearah yang lebih baik menuju manusia ideal yang dicita-citakan oleh agama untuk membangun peradaban yang lebih baik, dan mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tentang guru dan dosen dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 Bab 1 (pasal 1) bahwa "Guru ialah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, memberikan bimbingan, memberikan pengajaran, memberikan arahan, memberikan pelatihan, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi terhadap anak didik dalam ranah lingkungan pendidikan formal pada seluruh tingkatan jenjang pendidikan.

Mengajar merupakan tugas bagi seorang guru yang memerlukan tanggung jawab besar karena mempengaruhi keberhasilan pendidikan para peserta didik (Hawi, 2014 : 42).

Tugas utama yang dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah:

- 1) Mengajar peserta didik. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab mengajarkan ilmu pengetahuan pada murid, artinya berfokus terhadap kegiatan belajar mengajar aspek dalam aspek intelektual agar peserta didik mengetahui tentang suatu ilmu

melalui transfer ilmu dari seorang pendidik terhadap peserta didik.

- 2) Mendidik para murid. Berbeda dengan mengajarkan aspek intelektual, mendidik memiliki tujuan untuk memperbaiki perilaku murid kearah yang lebih baik lagi. Mendidik murid lebih sulit proses bagi guru jika dibandingkan dengan proses pentransferan ilmu pengetahuan, karena proses mendidik tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah saja melainkan juga diluar lingkungan sekolah, karena guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru oleh peserta didik sehingga guru harus menjadi suri tauladan yang baik dimana pun berada.
- 3) Melatih peserta didik. Selain mengajar dan mendidik guru juga ditugaskan untuk melatih peserta didik, pada institusi sekolah umum guru dituntut untuk melatih kecakapan dasar dan keterampilan peserta didik, sedang di institusi sekolah kejuruan guru melatih keterampilan peserta didik dengan tingkat kecakapan lanjutan untuk mengasah *skill* peserta didik.
- 4) Membimbing dan mengarahkan peserta didik. Pada usia sekolah umumnya peserta didik berada pada masa usia labil yang kerap kali merasa kebingungan dan keraguan dalam pembelajaran, dalam hal ini tanggung jawab seorang sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan dan arahan terhadap

peserta didik agar berada pada batas yang sesuai, karena guru merupakan orang tua pengganti bagi peserta didik di sekolah.

- 5) Memberikan dorongan pada peserta didik. Guru juga bertugas untuk memberikan motivasi dan dorongan pada peserta didik seperti memberikan *reward* agar dapat memacu semangat peserta didik dalam belajar dan mengembangkan potensinya (Safitri, 2019 : 10-12).

Guru tidak hanya bertugas hanya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang berbentuk materi semata, melainkan juga harus memperbaiki akhlak peserta didiknya supaya terbentuklah insan kamil yang baik tidak hanya dari segi intelektualitas saja tetapi juga beradab dan berakhlak serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S. An- Nahl ayat 125 yang mana berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik... [Q.S. An-Nahl (16) : 125] (Kemenag RI, 2007 : 281).

Guru tidak sekedar bertanggung jawab dalam mendidik segi intelektual peserta didik saja melainkan juga bertugas membina dan membentuk akhlak peserta didik kearah yang lebih baik untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

c. Peran Guru

Beberapa peranan yang dimiliki oleh guru pada umumnya yaitu :

1) Sebagai pribadi yang baik

Segala kinerja seorang guru selalu diawali dari diri sendiri terlebih dahulu. Guru harus mempunyai kehandalan dalam mengelola agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, hal itu terlihat dan tergambar dari kemampuan guru dalam menguasai pengajaran dan mampu menyeimbangi perkembangan IPTEK serta kemampuan dalam bersosialisasi dan mampu mencerminkan sikap ideal seorang guru.

2) Sebagai keluarga

Guru berperan sebagai *family educator*, artinya guru dituntut sanggup dalam membentuk keluarga yang kokoh sebagai fondasi dalam berbangsa bernegara secara keutuhan.

3) Peran guru di sekolah

Di sekolah guru berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta melatih peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

4) Peran guru di masyarakat

Guru juga merupakan anggota dari masyarakat yang bertugas sebagai pendidik di institusi sekolah, guru dipandang sebagai tauladan bagi masyarakat, oleh karena itu guru harus mencerminkan perilaku yang baik dari segi sikap ataupun keluarga. Guru merupakan mediator diantara masyarakat terhadap dunia kependidikan. Pendidikan dengan masyarakat sangat berkaitan erat, karena tujuan daripada pendidikan adalah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat (Surya, 2014 : 194-200).

2. Kenakalan Siswa pada Usia Remaja

a. Pengertian Kenakalan pada Usia Remaja

Kenakalan pada usia remaja atau *juvenile delinquency* yaitu keadaan dimana tingkah laku anak remaja yang dianggap tidak normal karena bertentangan dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, yang sifatnya merugikan baik terhadap orang lain yang ada disekitarnya maupun bagi diri remaja itu sendiri (Syukur, 2022 : 39-40). Masa remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dimana terdapat berbagai rintangan yang bisa dirasakan oleh anak selama proses peralihan.

Masa remaja ialah keadaan dimana tingginya rasa keingintahuan serta adanya rasa ingin mendapatkan pengakuan oleh orang yang ada disekitarnya. Pada masa ini anak sedang berusaha

menemukan jati dirinya agar bisa menjadi individu yang mandiri. Secara fitrah semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci tanpa dosa yang kemudian diarahkan oleh orang tua untuk mengajarkan ajaran agama yang dianut pada anak seiring bertambahnya usia anak. Cara berkehidupan anak sangat dipengaruhi oleh pola kehidupan yang diberikan oleh keluarga dan orang-orang yang berada disekitarnya, baik pengaruh positif maupun negatif seperti kenakalan remaja.

Seiring dengan perkembangan zaman, kenakalan remaja di Indonesia kian mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari adanya data pada tahun 2011-2017 dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan bahwa dalam 6 tahun terakhir keseluruhan jumlah anak yang berurusan dengan hukum sebanyak 9.266 orang, dan jumlah ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah tersebut dilihat pada tahun 2012 sebanyak 1.413 kasus, kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1.428, pada tahun selanjutnya yakni 2014 anak yang berurusan dengan hukum mengalami peningkatan yang paling banyak yaitu berjumlah 2.208. Hal ini tentunya merupakan permasalahan serius yang harus menjadi fokus perhatian semua orang dewasa agar dapat diminimalisir karena remaja merupakan insan manusia yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang-orang dewasa yang ada disekitarnya (Puji, 2021 : 2)

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya masa remaja merupakan kondisi dimana remaja mengalami beberapa perkembangan yang mencakup segala aspek secara konseptual dan tingginya rasa keingintahuan yang menyebabkan besarnya rasa ingin mencoba berbagai hal baru, yang kadang kerap kali tidak sesuai dengan norma-norma, hal tersebut dianggap sebagai penyimpangan dan disebut sebagai kenakalan remaja.

Fase perkembangan remaja dapat dibagi menjadi beberapa tahapan (Gozali & Syahid, 2021 : 48-49), yaitu :

1) Fase Pra Pubertas (Usia 12-13 Tahun)

Fase ini merupakan masa plural, yakni transisi dari kanak-kanak menuju remaja, terdapat perbedaan lama waktu proses antara anak laki-laki dan perempuan yang mana pada anak laki-laki prosesnya berlangsung lebih lama dibandingkan pada anak perempuan. Beberapa perubahan terjadi secara signifikan pada masa ini, seperti bertambahnya hormon seksualitas dan mulainya perkembangan organ-organ seksualitas reproduksi, serta munculnya rasa ketertarikan dengan lawan jenis. Selain hal tersebut, pada fase ini intelektualitas anak juga ikut berkembang dan memunculkan sikap senang mengkritik yang disebabkan oleh tingginya egoisme dan selalu merasa tahu tentang semua hal, berwujud dalam bentuk membantah dan membangkang.

2) Fase Pubertas (Usia 14-16 Tahun)

Fase ini merupakan tahapan awal remaja, yang mana unsur biologis anak berkembang semakin menonjol, baik dari postur tubuh maupun penampilan. Perkembangan pada anak perempuan dapat dikenali dengan mulainya menstruasi awal, sedangkan pada anak laki-laki dapat dikenali melalui munculnya mimpi basah awal. Pada fase ini anak mulai mengenali jati dirinya. Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada hormonal anak sangat ikut mempengaruhi kondisi emosionalitas anak sehingga membuat anak menjadi labil.

3) Fase Akhir Pubertas (Usia 17-18 Tahun)

Di fase ini remaja sudah menemukan jati dan kodrat dirinya, rata-rata kematangan fisik serta seksualitas anak telah tercapai seluruhnya pada tahap ini, namun tidak dengan kematangan psikologisnya karena proses keberlangsungan tahap ini terjadi dengan singkat. Pencapaian kedewasaan remaja putra terjadi lebih lambat dibanding pencapaian kedewasaan remaja putri.

b. Faktor Penyebab Kenakalan Usia Remaja

Menurut Sofyan S. Willis (2017 : 92-120) dalam bukunya yang berjudul Remaja dan Masalahnya, menyatakan bahwa faktor kenakalan remaja dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yakni:

1) Faktor Intern

Yaitu faktor yang dibawa oleh anak semenjak lahir, kurang

kuatnya pertahanan diri anak dalam memfilter pengaruh dari lingkungan berkehidupan serta rendahnya nilai-nilai keimanan yang tertanam dalam diri anak.

2) Faktor Ekstern

a) Keluarga. Keluarga juga merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yang terjadi, karena keluarga merupakan tempat pendidikan utama anak. Berbagai aspek dari keluarga bisa menimbulkan kenakalan pada anak antara lain dari segi keharmonisan rumah tangga, kurangnya perhatian dan kasih sayang yang didapatkan anak dikarenakan orang tua yang jarang berinteraksi dengan anak sebab sibuk bekerja, ekonomi keluarga yang berkekurangan juga dapat menjadi pemicu muncul kenakalan pada ana

b) Masyarakat. Faktor lingkungan hidup bermasyarakat juga turut memicu timbulnya kenakalan pada anak, sebab anak pada umumnya selalu mencontoh hal-hal yang sering menjadi tontonan karena mereka menganggap hal tersebut lumrah karena kerap dilakukan oleh beberapa orang dewasa disekitarnya.

c) Sekolah. Beberapa hal di sekolah yang turut menjadi pemicu munculnya kenakalan remaja pada siswa adalah guru yang formalitas dan kurangnya profesionalitas hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja tanpa memberikan

didikan pada peserta didik, serta kurang ketat dan tuntutan untuk taat pada peraturan sekolah

- d) Teman Sebaya. Remaja sangat terikat dengan teman sebayanya, yang mana anak sering berinteraksi dan sepermainan dengan temannya, dan hal tersebut bisa mempengaruhi pola tingkah laku anak. Karena suatu kelompok bisa terbentuk dengan adanya persamaan dan kesatuan yang dimiliki dan diinginkan.
- e) Teknologi dan Media. Tidak dapat dinafikan bahwa dampak negatif dari kemajuan teknologi dan komunikasi mengakibatkan kehidupan generasi muda menimbulkan banyak permasalahan yang bersifat merugikan, contohnya kasus pembulian, asusila, pornografi, dan penggunaan obat terlarang. Moral generasi muda sekarang sangat memprihatinkan, karena kerap kali melakukan perilaku yang meresahkan masyarakat sekitar. Hal tersebut diakibatkan karena kurang pandainya generasi bangsa dalam menyaring ketika menerima arus informasi dan globalisasi budaya luar melalui teknologi (Afriantoni, 2015 : 54-55).

c. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Beberapa jenis bentuk kenakalan remaja yang merupakan pelanggaran yang kerap dilakukan oleh siswa diantaranya adalah bolos sekolah, alpa, merokok, kekerasan dan pembulian

(mengejek), berperilaku curang seperti melihat contekan ketika ujian, sering melontarkan kata-kata yang tidak sopan, kurangnya toleransi, tawuran hingga yang paling parah adalah penggunaan narkoba.

Kenakalan anak usia remaja dibagi menjadi tiga jenis (Musbikin, 2020 : 17-19), yaitu :

- 1) Kenakalan ringan, yaitu kenakalan yang tidak terpuji namun tidak sampai melanggar hukum. Contohnya tidak mau menurut pada orang tua dan juga guru, membolos atau kabur saat jam pelajaran, berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah, dan berkelahi.
- 2) Kenakalan yang bersifat mengganggu ketenteraman dan keamanan orang lain, jenis kenakalan ini sudah tergolong pada pelanggaran hukum. Contohnya seperti mencuri, pembegalan, balap liar, meminum minuman keras.
- 3) Kenakalan seksual, yaitu segala perilaku yang didorong oleh hasrat seksualitas, baik dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis.

Sofa Muthohar (2013 : 326-327) memaparkan bahwa perilaku kenakalan yang dilakukan remaja dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu :

- 1) Individual, yaitu kenakalan yang dilakukan oleh perseorangan yang mana berkecenderungan terhasut oleh dampak keadaan

sosial kultur, hal ini juga didorong oleh hasrat yang ada dalam diri individu itu sendiri.

- 2) Situasional, yaitu kenakalan remaja yang muncul dikarenakan terpengaruh oleh situasi keadaan lingkungan yang ada disekitar anak, baik itu dari keluarga maupun masyarakat.
- 3) Sistematis, yaitu kenakalan yang sengaja dibentuk dan direncanakan seperti suatu komunitas gang yang mana mereka mempunyai ciri-ciri khusus tertentu yang menonjol seperti slogan, gaya berpakaian, bahkan tingkah laku.
- 4) Kumulatif, yaitu kenakalan yang terjadi secara berkala baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dan dicontoh di beberapa tempat yang tersebar luas dalam kehidupan bermasyarakat yang bisa mengakibatkan kerusakan sosial dan sukar untuk dikendalikan.

d. Mengatasi Kenakalan Remaja

Dari pemaparan di atas tentang faktor yang memicu timbulnya kenakalan remaja tentu terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku remaja baik di masa sekarang maupun untuk masa mendatang, karena kenakalan remaja merupakan hal serius yang memiliki dampak negatif amat besar maka dibutuhkan beberapa cara penyelesaiannya.

Sumara (2017 : 350) menyatakan bahwa terdapat tiga tindakan yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dan

menanggulangi kenakalan remaja, diantaranya :

1) Tindakan Preventif

Tindakan preventif ialah upaya untuk mencegah munculnya kenakalan remaja yang bisa dilakukan dengan beberapa cara berikut ini :

- a) Mengenali dan mencari tahu ciri-ciri umum dan khas yang dimiliki remaja.
- b) Mencari tahu kesulitan-kesulitan yang kerap dialami oleh remaja yang menyebabkan munculnya kenakalan.
- c) Memberikan binaan pada remaja melalui pemberian bimbingan, penguatan, motivasi, arahan, serta pemberian pemahaman.

2) Tindakan Represif

Tindakan represif ialah upaya untuk menindaklanjuti pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam memberikan sanksi saat pelanggaran dilakukan berupa hukuman yang bertujuan agar peserta didik tidak mengulanginya, ketaatan peraturan harus ditegakkan dengan maksimal dalam bentuk pemberian hukuman tanpa ada pengistimewaan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini merupakan tahapan lanjutan yang dilakukan secara khusus oleh tenaga profesional jika pada tahapan tindakan

preventif dan represif tidak mengalami perubahan dan kemajuan secara signifikan.

Dari ketiga penjelasan point di atas dapat dipahami bahwa proses pembinaan di atas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil berbentuk terminimalisir dan teratasinya kenakalan siswa pada usia remaja, yang diharapkan dapat membantuk siswa yang sehat secara jasmani maupun rohani serta beriman dan bertakwa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, diantaranya adalah :

1. Malik Gofar (2022) mahasiswa S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Ajaran 2021/2022". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis kenakalan yang terjadi di SMK Setia Gama Jakarta Barat pada kelas X, yaitu kenakalan kategori ringan, sedang, dan berat. Upaya yang dilakukan adalah melalui tindakan preventif, represif dan kuratif, serta didapati bahwa faktor pendukung adalah seluruh aspek cakupan sekolah sebagai bentuk

kerjasama dan faktor penghambatnya ialah kurang efektifnya kerjasama dari orang tua serta pembinaan terhadap penggunaan sarana informasi. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya ialah meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam pada mengurangi kenakalan siswa serta persamaan pada metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah dari lokasi penelitian, yang mana penelitian terdahulu di SMK Setia Gama Jakarta Barat sedangkan peneliti di SMA Negeri 1 Kerinci, selain itu terdapat juga perbedaan pada tingkatan kelas, yang mana penelitian terdahulu hanya meneliti pada kelas X sedangkan peneliti meneliti kelas X, XI, dan XII.

2. Falelia Regitasari Pramaswari Priyatna (2023) mahasiswi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Preventif, Represif dan Kuratif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mereduksi Prokratinasi Akademik pada Siswa". Hasil penelitian menyatakan bahwa prokratinasi di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan berada di kategori sedang dengan persentase 64%. Bentuk prokratinasi akademik yang dilakukan adalah datang terlambat, alpa, dan melalaikan tugas. Upaya preventif yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi siswa yang melakukan prokratinasi, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, serta melakukan pembinaan. Sedangkan upaya represif berupa

memberikan teguran dan sanksi, serta melakukan pengawasan. Dan upaya kuratif yang dilakukan berupa membangun kerjasama antara guru dengan orang tua murid dan juga dengan guru BK, serta menciptakan suasana belajar yang sehat dan baik. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan persamaan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi dan tingkatan jenjang pendidikan tempat penelitian, yang mana penelitian terdahulu meneliti di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Yogyakarta sedangkan peneliti di SMA Negeri 1 Kerinci. Selain itu terdapat juga perbedaan metode penelitian yang digunakan, yang penelitian terdahulu menggunakan metode *mixed methods* dengan strategi *eksplanatoris sekuensial*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

3. Islamiati Azzahra (2023) mahasiswi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Nusa Plus Kota Tangerang". Hasil penelitian ini memaparkan bahwa penyebab kenakalan siswa SMP Nusa Plus Kota Tangerang disebabkan oleh faktor internal yaitu dari diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dari orang dan lingkungan yang berada

disekitar peserta didik. Namun kenakalan tersebut berhasil ditanggulangi dengan ditandai menurunnya kenakalan siswa yang terjadi di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan tindakan preventif dan represif dengan memberikan sanksi berupa nasihat, teguran dan hukuman (diskors) dan tindakan kuratif berupa *home visit*. Persamaan penelitian pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa dan persamaan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi dan tingkatan jenjang pendidikan tempat penelitian, yang mana penelitian terdahulu meneliti di SMP Nusa Plus Kota Tangerang sedangkan peneliti di SMA Negeri 1 Kerinci.

C. Kerangka Bepikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1. Kerangka Bepikir



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci. Yang mana dimulai dengan melakukan observasi, kemudian menentukan tingkatan kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci, kemudian mencari sumber penyebab dari munculnya kenakalan remaja pada diri siswa, selanjutnya menentukan upaya yang tepat bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai solusi untuk mengurangi kenakalan tersebut, serta memaparkan beberapa unsur pendorong dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam selama proses penerapan upaya tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guna mengeksplorasi serta memahami suatu makna yang dianggap bersumber dari suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan dari individu ataupun kelompok. Dalam kegiatan penelitian mengimplementasikan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur yang timbul, data yang biasanya dihimpun dalam pengaturan setting partisipan, menganalisis data secara induktif, serta peneliti membuat interpretasi atas makna dari data. Laporan akhir mempunyai struktur yang bersifat fleksibel. Seseorang yang ikut serta dalam penelitian ini menyokong pemahaman penelitian yang menghormati gaya induktif, berfokus terhadap makna individu, dan harus mampu memahami suatu kompleksitas suatu keadaan (Cresswell, 2016 : 4-5).

Yang mana berarti penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dengan latar belakang yang wajar serta alamiah, dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan data-data dan memahami lebih mendalam fenomena-fenomena yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti secara teliti. Metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk memaparkan secara mendalam dan rinci dengan melakukan penelitian lapangan melalui kegiatan observasi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*), yang mana peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi yakni bertempat di SMA Negeri 1 Kerinci untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk memaparkan secara mendalam dan rinci dengan melakukan penelitian lapangan melalui kegiatan observasi.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini untuk melihat, memahami, dan memberikan gambaran sesuai dengan fakta dari hasil yang ditemukan saat penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mereduksi kenakalan remaja dalam ruang lingkup SMA Negeri 1 Kerinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kerinci, Desa Hiang Lestari, Hiang, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Berseberangan dengan Kantor Pos Hiang, Kabupaten Kerinci. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024, yang mana dimulai sejak tanggal 30 Januari - 30 Maret 2024 dengan melakukan pengamatan dan observasi awal sejak tanggal 19 Oktober - 2 September 2023. Jumlah observasi yang dilakukan sebanyak sebanyak 16 kali, yang mana pada observasi awal terdapat 3 kali kunjungan ke sekolah dan pada saat penelitian dilakukan sebanyak 13 kali kunjungan

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Kerinci sebagai tempat penelitian berdasarkan atas pertimbangan pengamatan awal yaitu

munculnya beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci berupa kenakalan remaja. Oleh sebab itu, hal ini menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kerinci. Selain itu penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 10) subjek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber informasi untuk didapatkan data penelitian berupa keterangan, yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, Guru BK (sebagai informan dalam pencatatan daftar kasus siswa), dan beberapa orang siswa kelas X, XI, XII SMA Negeri 1 Kerinci yang termasuk dalam daftar siswa yang bermasalah, serta Kepala Desa setempat.

Dalam menentukan anggota dari unsur informan diatas, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2015 : 300).

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1*

Kerinci” adalah 4 orang guru PAI, 7 orang siswa kelas X, 2 orang siswa kelas XI, 4 orang siswa kelas XII, Kepala Sekolah, 1 bidang kesiswaan, 2 orang guru BK sekaligus wali kelas, 1 kepala desa setempat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam melakukan pengumpulan data yakni :

1. Observasi

Observasi ialah mengamati. Artinya melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi ini merupakan suatu cara dalam melakukan penelitian dengan meneliti secara langsung terhadap objeknya agar data yang didapatkan tepat dan akurat. Observasi berguna untuk mengamati fenomena di lapangan yang dilakukan sebelum penelitian dan dibandingkan dengan sesudah penelitian (Yusuf, 2014 : 62).

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* ialah komunikasi yang terjadi antara dua pihak bahkan lebih yang bisa dilaksanakan dengan cara bertatap muka, wawancara harus ada *feedback* antara sang penanya dengan penjawab tentang suatu informasi untuk mendapatkan data penelitian (Yusuf, 2014 : 372).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dengan mencari data mengenai hal-hal atau catatan berbentuk tulisan, transkrip, karya

monumental, buku, surat kabar, gambar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan penguat kredibilitas hasil suatu penelitian, tetapi tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2016 : 329-330).

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 305), instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, sebagai instrumen peneliti juga harus divalidasi mengenai seberapa siap dalam melakukan penelitian yang mana pada nantinya terjun langsung ke lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data artinya memanajemen data yang awalnya tidak berstruktur menjadi terstruktur sebagai satu kesatuan yang disebut sebagai hasil penelitian. Yakni mengorganisir secara teliti, rinci dan jelas, yang mana berasal dari sebuah data yang kemudian di analisis dan dipaparkan menjadi kumpulan kata-kata.

Menurut Sugiyono (2015 : 333) Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan melakukan penyusunan data yang didapatkan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menguraikan dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun dalam bentuk pola, memilah dan memilih yang dianggap perlu, serta membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Data diperoleh dari berbagai macam sumber dengan

menggunakan teknik triangulasi sumber dan dilakukan secara *kontinu* hingga menemukan kejenuhan data.

Data dikumpulkan dan diolah kemudian dianalisa secara mendalam melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi artinya memilih, dan melakukan penyederhanaan untuk menfokuskan dari banyak data mentah yang diperoleh ketika penelitian. Proses mereduksi data memerlukan beberapa langkah seperti memerlukan kedalaman wawasan dan kecerdasan berpikir dalam mengkategorikan data secara singkat, padat, dan jelas (Yusuf, 2014 : 407)

Pada penelitian ini, peneliti merangkum serta memilih sebagian data yang benar-benar diperlukan mengenai judul penelitian yakni Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mereduksi Kenakalan Remaja pada Siswa di SMA Negeri 1 Kerinci. Reduksi data dilakukan guna untuk menghindari hal-hal yang kurang berkenaan dengan data yang peneliti perlukan, seperti jawaban dari informan yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang dipertanyakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah disempurnakan secara keseluruhan akan disajikan dalam bentuk analisa naratif kemudian dilakukan penyaringan dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk penyajian interpretasi (Sugiyono, 2015 : 135).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses lanjutan dari mereduksi data dan menyajikan data agar dapat ditarik kesimpulan guna untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian, namun peneliti masih bisa menerima koreksi karena pada tahap ini merupakan sementara yang mana memungkinkan dapat terjadi perubahan data.

Tahap ini merupakan langkah terakhir yakni, ketika data selesai disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan untuk menemukan benang merah dari data yang diperoleh selama penelitian. Setelah penarikan kesimpulan selesai dilakukan, dianjurkan kepada peneliti untuk memastikan kembali kesahihan interpretasi agar agar data penelitian bersifat kredibel (Yusuf, 2014 : 409).

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggolongkan data hasil penelitian ke dalam beberapa hal sebagai tingkat keberhasilan dalam upaya membuktikan ada atau tidak adanya hubungan antara data primer dan data sekunder untuk ditarik sebagai sebuah kesimpulan. Untuk melakukan uji keabsahan data hasil penelitian, peneliti melakukannya dengan tiga cara (Sugiyono, 2015 : 330) yaitu :

1. Triangulasi data. Triangulasi ialah cara pengecekan keabsahan dari data yang diperoleh dengan bersifat menggabungkan beberapa cara dalam mengumpulkan data dan sumber yang sudah ada. Sehingga terdapatlah triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

2. Melakukan pengulangan wawancara agar mendapatkan hasil yang kredibel.
3. Mensinkronisasikan dan mengorganisasikan hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkenaan dengan data penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kerinci
NPSN	: 10502395
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Hiang
Kode Pos	: 37171
Desa / Kelurahan	: Hiang Lestari
Kecamatan	: Sitanjau Laut
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Kerinci
Provinsi	: Jambi
SK Pendirian Sekolah	: 0298/01982
Tanggal SK Pendirian	: 2019-9-19
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Nomor Telepon	: 021-5725610
Email	: smansa_ker@ymail.com
Website	: sman1-kerinci.sch.id

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kerinci

a. Visi sekolah

Menciptakan Lulusan yang Berkarakter, Cerdas dan Berprestasi yang Dilandasi Iman dan Taqwa.

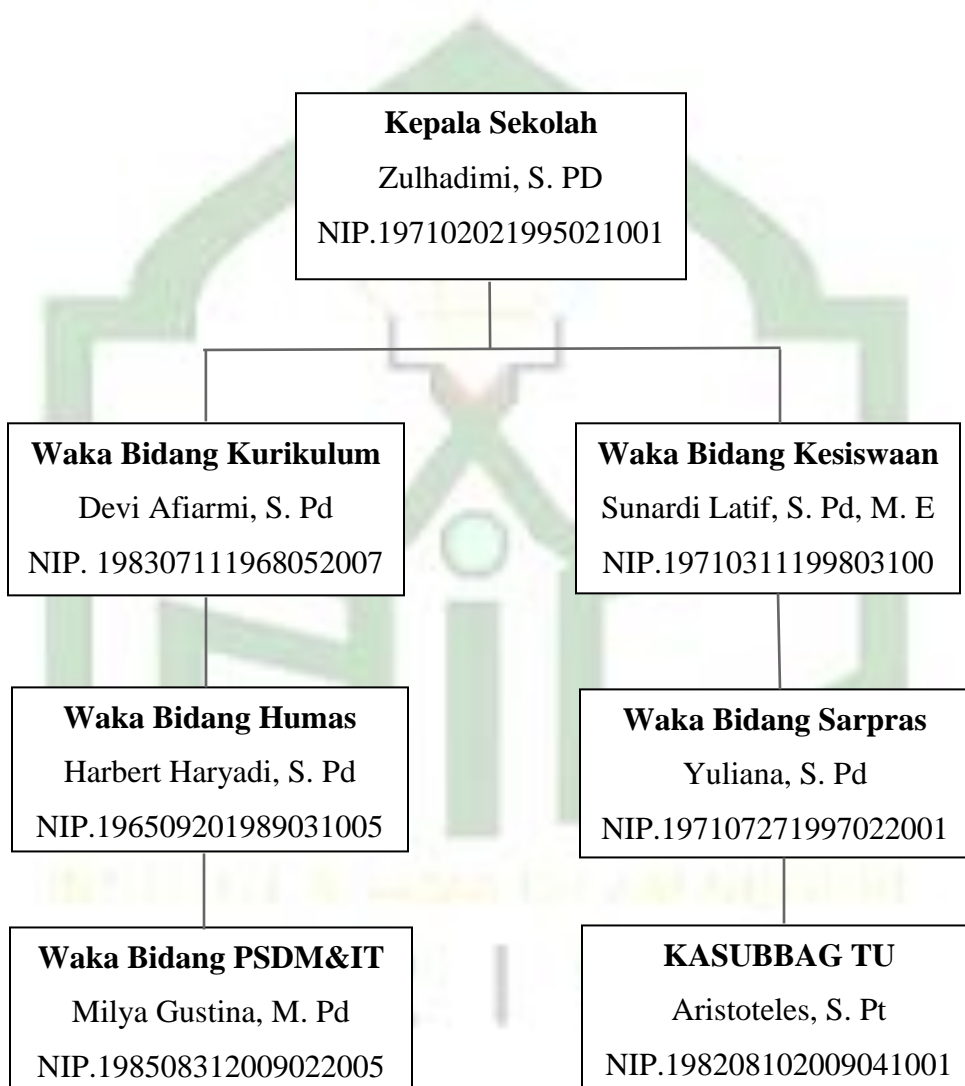
b. Misi sekolah

- 1) Membudayakan sikap disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri, jujur dan mandiri dalam pergaulan.
- 2) Meningkatkan kreatifitas dan integritas serta semangat kebangsaan pada diri peserta didik.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar mampu menempatkan diri dalam hidup bermasyarakat dengan bekal ilmu yang diperolehnya.
- 4) Melatih kecerdasan dan respon peserta didik dalam menanggapi berbagai informasi.
- 5) Meningkatkan kemampuan IT peserta didik melalui pembelajaran berbasis IT.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 7) Menerapkan 5 S (salam, sapa, sopan, santun, dan senyum).
- 8) Membimbing peserta didik untuk mampu bersaing pada lomba ditingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- 9) Membina peserta didik unggul dalam perolehan nilai ujian sehingga siap melanjutkan ke perguruan tinggi serta mampu bersaing secara nasional.

- 10) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku *religious* dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

3. Kondisi Guru dan Siswa

Gambar 1.2 . Struktur Kepengurusan SMA Negeri 1 Kerinci



Tabel 1.1. Majelis guru SMA Negeri 1 Kerinci

No	Nama	Jabatan
1.	Zulhadimi, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Devi Afiarmi, S. Pd	Waka Bidang Kurikulum
3.	Sunardi Latif, S. PD. M. E	Waka Bidang Kesiswaan
4.	Yuliana, S. Pd	Waka Bidang Sarana dan Prasarana
5.	Harbert Haryadi, S. Pd	Waka Bidang Humas
6.	Milya Gustina, M. Pd	Waka Bidang PSDM & IT
7.	Akmaludin, S. Pd	Guru
8.	Hj. Sapiah, S. Pd	Guru
9.	Dra. Yulia Erlisda	Guru
10.	Hadiawati, S. Pd	Guru
11.	Jebri, S. Pd	Guru
12.	Montesna, S. Pd	Guru
13.	Ning Ayuni, S. Pd	Guru
14.	H. Muhammad Amin, S. Pd	Guru
15.	Eryani, S. Pd	Guru
16.	Eka Apriya Dewi, S. Pd	Guru

17.	Febrimawati, S. Pd	Guru
18.	Jusnidar Ahmad, S. Pd	Guru
19.	Indra Kasuma, S. Pd	Guru
20.	Widyawati, S. Pd	Guru
21.	Nila Sri Dewi, M. Pd	Guru
22.	Salman, S. Ag. M. Pd	Guru
23.	Selmayeni, S. Pd	Guru
24.	Eka Yandri, S. Pd	Guru
25.	Mawaddah, S. Pd	Guru
26.	Zahra, S. Pd	Guru
27.	Rahmawati, M. Pd	Guru
28.	Endriani, S. Pd	Guru
29.	Mitra Eka Pratama, S. Pd	Guru
30.	Elpisah, S. Kom	Guru
31.	Darma Irawati, S. Pd	Guru
32.	Nova Linda, S. Ag	Guru
33.	Titi Dewi Jayanti, S. Pd	Guru
34.	Hidayati, S. Pd	Guru
35.	Isna Aini, S. E	Guru
36.	Nopan Hamsani, S. Pd	Guru
37.	Mirwan Z, S. Pd	Guru
38.	Hery Gufron, S. Pd	Guru

39.	Rina Oktavian, S. Pd	Guru
40.	Novita Sari, S. PdI	Guru
41.	Dini Lestari, S. Pd	Guru
42.	Dessy Manyasari, S. Pd	Guru
43.	Fifit Marisa, S. Pd	Guru
44.	Ridwan, S. PdI	Guru
45.	Lori Ariska, S. Pd	Guru
46.	Yenny Yuspita T, S. Pd	Guru
47.	Rina Wardani, S. Pd	Guru
48.	Monicha Darti Marsela, S. Pd	Guru
49.	Yetrinelli, S. Pd	Guru
50.	Zuryati, S. Pd	Guru
51.	Asmaul Husna, S. Pd	Guru
52.	Reza Hardian, S. Pd	Guru
53.	Vivi Amisra, S. Pd	Guru

K E R I N C I

Tabel 1.2. Daftar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kerinci

Rombel	Laki-laki	Perempuan	Perkelas	Keseluruhan
X-A	17	13	30	139
X-B	16	13	29	
X-C	15	13	28	
X-D	14	14	28	
X-E	13	11	24	
Jumlah	75	64	139	

Tabel 1.3. Daftar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kerinci

Rombel	Laki-laki	Perempuan	Perkelas	Keseluruhan
XI IPA 1	8	13	21	103
XI IPA 2	8	13	21	
XI IPA 3	8	14	22	
XI IPS 1	10	9	19	
XI IPS 2	12	8	20	
Jumlah	46	57	103	

Tabel 1.4. Daftar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kerinci

Rombel	Laki-laki	Perempuan	Perkelas	Keseluruhan
XII IPA 1	7	14	21	61
XII IPA 2	15	4	19	
XII IPS 1	14	7	21	
Jumlah	36	25	61	

Tabel 1.5. PTK dan PD SMA Negeri 1 Kerinci keseluruhan:

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	14	7	21	142
Perempuan	39	3	42	161
Total	53	10	63	303

Pada tahun ajaran 2023/2024 SMA Negeri 1 Kerinci memiliki 303 siswa yang terbagi dalam 13 rombongan belajar yaitu : kelas X terdiri dari 5 rombel, kelas XI terdiri dari 5 rombel dan kelas XII 3 rombel.

Selain itu, berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kerinci seluruhnya sebagai berikut.

Tabel 1.6 Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Salman, S. Ag, M. Pd	Guru PAI kelas XI (IPA) dan XII (IPA, IPS)	PNS
2.	Nova Linda, S. Ag	Guru PAI kelas XI IPS	Honorar
3.	Ridwan, S. PdI	Guru PAI kelas XB, XE	Honorar
4.	Novita Sari, S. PdI	Guru PAI kelas XA, XC dan XD	Honorar
Jumlah			4 orang

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kerinci sangat menentukan tingkat kemajuan para siswanya baik kemajuan emosionalnya maupun kemajuan spiritualnya.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tidak hanya tenaga pendidik, siswa, dan sistem serta visi dan misi sebagai acuan keberhasilan sebuah sekolah, namun sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor utama. Kelengkapan sarana prasarana menjadikan pembelajaran siswa menjadi lebih lancar baik sarana berupa fisik maupun non fisik. Data sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kerinci

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Semester Ganjil 2023/2024	Semester Genap 2023/2024
1.	Ruang Kelas	23	23
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	3	3
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	0	0
6.	Ruang Guru	1	1
7.	Ruang Ibadah	1	1
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	2	2
10.	Ruang Gudang	0	0
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0	0
13.	Ruang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	1	1
15.	Ruang OSIS	1	1
16.	Ruang Bangunan	1	1
Total		36	36

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di SMA Negeri 1 Kerinci sarana dan prasarana sudah terbilang cukup memadai yang mana fasilitas baik berupa fisik maupun non fisik telah banyak tersedia, namun hanya saja dalam hal kesadaran anggota sekolah dalam merawat fasilitas tersebut masih terbilang kurang, seperti alat- alat salat, alat elektronik dan fasilitas olahraga.

B. Temuan Penelitian

Adapun data yang dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini. Maka disini peneliti membagi tiga sub bagian yaitu :

1. Gambaran Kenakalan Siswa Pada Usia Remaja di SMAN 1 Kerinci dan Faktor Penyebabnya

Dalam sesi pembahasan ini kembali dipertegas maksud dari kata “kenakalan” disini ialah siswa berperilaku tidak baik yang melanggar norma dan aturan yang ada di sekolah maupun di tengah kehidupan masyarakat, berbuat diluarkendali, dan membawa dampak negatif bagi dirinya, sekolah, lingkungan dan siswa lainnya.

Berbagai macam bentuk perilaku kenakalan siswa di usia remaja yang bisa saja merusak para generasi muda terutama para pelajar khususnya, beberapa contoh di antaranya adalah melanggar aturan yang telah dibuat, berperilaku tidak sopan, membully atau menindas teman, merokok di lingkungan sekolah, mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain seperti tawuran/berkelahi baik dilakukan di

lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti selama di SMA Negeri 1 Kerinci, kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri Kerinci bisa di bilang sudah mulai memasuki kategori sedang, sebagaimana hasil wawancara yang di peroleh dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Sunardi Latif, S. Pd. M. E dalam wawancara tentang bagaimana gambaran kenakalan siswa di usia remaja yang terjadi di SMA Negeri 1 Kerinci (Senin, 12 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

”Memang ada beberapa siswa SMA Negeri 1 Kerinci yang bisa dibbilang berperilaku kurang bermoral seperti, merokok dalam lingkungan sekolah yang bertempat dibelakang bangunan WC karena takut dilihat oleh guru, terutama bagi yang laki-laki dan ada juga yang pernah berkelahi dan ikut tawuran di luar lingkungan sekolah, yang umum sekali itu sering bolos dari rumah katanya kesekolah namun pada kenyataannya mereka tidak masuk dan malah nongkrong di warung, datang terlambat, serta nongkrong-nongkrong di kantin padahal jam pelajaran sedang berlangsung, dan melanggar aturan berpakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti berpakaian tidak rapi bahkan ada beberapa orang siswa yang diberikan coretan tanda silang agar dapat memberikan efek jera kaena kerap kali mengabaikan teguran . Hal ini bisa terjadi pada siswa karena faktor internal seperti kurangnya motivasi dan kemauan untuk berperilaku baik, dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar siswa tersebut”

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Salman, S. Ag. M. PdI selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPA dan XII IPA, IPS dalam wawancara tentang bagaimana gambaran kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci. (Rabu, 07 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Sejauh yang bapak alami di SMA Negeri 1 Kerinci ini memang kerap sekali siswa melakukan kenakalan, hal itu bisa dilihat dari

tingkah laku siswa di sekolah, sering berpakaian tidak rapi sesuai aturan sekolah, ketika jam belajar guru sedang menerangkan pelajaran di depan siswa asik bermain ponsel/*game* secara sembunyi-sembunyi, izin ke wc tapi tidak masuk kembali hingga jam pelajaran selesai, sering alpa, dan ada juga yang berpacaran dalam kelas saat jam pelajaran masih berlangsung, dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas. Mengenai kenakalan yang bersifat kekerasan seperti tawuran dan berkelahi bapak cuma pernah melihat sekali secara langsung pada waktu dulu, untuk dalam waktu yang dekat-dekat ini bapak hanya mendengar informasinya saja tanpa melihat secara langsung. Tentang mengenai penyebab siswa melakukan hal tersebut bisa karena banyak hal, pertama memang karena siswa yang sedang pada masa-masa labil, kemudian tidak bisa dipungkiri bahwa teman sepergaulan juga bisa menjadi penyebabnya, karena siswa sering ikut-ikutan menerima ajakan temannya dengan beralasan solidaritas serta kurangnya pengawasan dari orang tua, seperti anak yang *broken home* ataupun lainnya”

Melihat peristiwa tersebut peneliti mengamati bahwa perilaku kenakalan di SMA Negeri 1 Kerinci tentunya bertentangan dengan norma-norma agama dan juga aturan di sekolah, sedikit banyaknya faktor penyebab siswa melakukan kenakalan dapat menimbulkan dampak bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Apabila hal tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, maka hal tersebut bukan menjadi perbuatan yang tabu lagi bagi siswa di SMA Negeri 1 Kerinci. Sebab perbuatan tersebut peneliti lihat sudah menjadi kebiasaan yang banyak dilakukan seperti, merokok di bawah umur, membolos, berkelahi/tawuran dan lain sebagainya.

Tidak terlepas sampai disana saja, peneliti juga melanjutkan penelitian terhadap kepala desa setempat yaitu kepala Desa Hiang Lestari Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, bapak

Muhammad Habib dalam wawancara mengenai gambaran kenakalan siswa pada usia remaja yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Kerinci khususnya di desa Hiang Lestari yang merupakan lokasi geografis SMA Negeri 1 Kerinci. (Rabu, 13 Maret 2024)

“Berdasarkan pengamatan saya selaku kepala desa dan juga laporan dari masyarakat, memang ada beberapa siswa dari SMA Negeri 1 Kerinci ini yang perilakunya kurang baik seperti berkumpul dengan teman di warung belakang sekolah saat jam sekolah berlangsung untuk bermain game, merokok dan lainnya, kemudian ada juga beberapa orang yang pernah ikut dalam keributan atau tawuran.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mengamati bahwa kehidupan pergaulan anak sekolah memang perlu menjadi perhatian dan kewaspadaan bagi orang dewasa disekitarnya, serta juga yang menggunakan teknologi seperti handphone sangat perlu sekali bimbingan dan di edukasi dalam penggunaan yang baik. karena semakin maju suatu teknologi tentu ada pula dampak positif dan negatifnya, apa lagi teknologi yang canggih di salah gunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Tidak puas sampai disana peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Kerinci untuk membuktikan validitas dari hasil wawancara sebelumnya, dalam wawancara terhadap siswa SMA Negeri 1 Kerinci dengan inisial AP, HD, RS, ZK, AR, FJ, ZR, DF, SY, AD, HK, AB, MF peneliti mewawancarai 13 orang siswa yaitu 7 orang siswa kelas X, 2 orang siswa kelas XI dan 4 orang siswa kelas XII. Yang mana wawancara peneliti lakukan tertutup artinya disaat sesi

wawancara hanya ada peneliti dan narasumber yang di wawancarai secara berkelompok.

Hasil wawancara dengan siswa inisial AP, HD, dan SB dalam wawancara mengenai perilaku seperti apa yang kalian lakukan di sekolah dan di luar sekolah sehingga kalian di golongkan sebagai siswa yang terlibat melakukan kenakalan. (Senin, 19 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Kenakalan yang kami lakukan di sekolah berupa bolos dan izin ke wc di jam pelajaran setelah absen dan tidak masuk lagi ke kelas hingga jam pelajaran tersebut usai, karena merasa lapar dan bosan terlalu lama di dalam kelas, kemudian salah satu dari kami ada yang pernah ikut tawuran beberapa kali karena permasalahan antar desa yang memang sering berselisih, untuk merokok kami hanya melakukannya ketika jam pulang sekolah tidak berani jika masih jam sekolah, kami sering ditegur oleh wakil bidang kesiswaan karena tidak berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah tapi kami kurang suka berpakaian sesuai aturan sekolah karena rasanya seperti anak culun”.

Hasil wawancara dengan siswa inisial AP, HD, ZK, dan RS, dengan pertanyaan yang sama.

“Kami sering datang terlambat karena telat bangun atau nongkrong di warung belakang sekolah untuk beli jajanan ataupun rokok terlebih dahulu, akhirnya kami memilih masuk ke sekolah dengan cara memanjat pagar belakang sekolah, karena terlambat tersebut kami bermasalah dalam absen pagi guru piket dan dipanggil oleh guru BK. Dan salah satu dari kami ada juga yang pernah diproses oleh guru BK karena memvideokan seorang guru yang ketiduran ketika mengajar karena kelelahan kemudian meng-*upload* di cerita instagram dan menjadikan bahan candaan. Dan malas mengerjakan tugas/pr, kadang kami memilih nyontek saja. Mengenai pelanggaran aturan cara berpakaian di sekolah kami selalu mendapat teguran dari guru karena berpakaian tidak rapi sesuai aturan dan tidak lengkap. Berpakaian sesuai aturan sekolah rasanya sangat kaku. Serta terkena razia karena berambut lebih

panjang dari aturan yang telah ditetapkan. Mengenai kenakalan lainnya kami lakukan di luar jam sekolah”.

Hasil wawancara dengan siswa inisial AR, FJ dan ZR dengan pertanyaan yang sama,

“Kenakalan yang kami lakukan adalah melanggar aturan berpakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah karena siswa yang lain juga banyak berperilaku demikian, jadi kami ikutan karena bukan hanya melakukannya sendirian, dan datang terlambat kemudian memilih memanjat pagar belakang sekolah salah satu dari kami ada yang sudah mendapatkan surat panggilan orang tua karena terlalu banyak bolos/tidak hadir”

Hasil wawancara dengan siswa inisial AD, HK, AB, dan MF dengan pertanyaan yang sama.

“Kami sering ditegur oleh guru mengenai cara berpakaian yang tidak rapi hingga mendapatkan sanksi yaitu coretan pada baju agar tidak memakai baju luar lagi, namun kami tetap masih melakukannya kembali saat tidak ada guru yang melihat, dan sering juga dimarahi karena setiap hari selalu izin keluar perkarangan sekolah pada saat jam istirahat untuk nongkrong di warung belakang sekolah, kami juga pernah diproses oleh waka kesiswaan dan guru BK karena terlibat aksi tawuran, hal tersebut berlangsung diluar sekolah dan jauh setelah jam sekolah selesai karena permasalahan tersebut mengenai antar desa/kelompok, namun pada saat aksi tersebut kami masih menggunakan seragam sekolah sehingga mendapatkan sanksi oleh sekolah berupa panggilan orang tua dan menandatangani surat bermaterai.”

Dalam proses wawancara tersebut peneliti mengalami beberapa kesulitan dalam hal membuat para siswa untuk mau menceritakan perilaku buruk yang dia perbuat di sekolah, karena mereka malu untuk mengungkapkannya, alhasil peneliti melakukan mediasi lebih dalam dengan para siswa, dan berjanji menjaga identitas mereka di dalam hasil penelitian peneliti.

Islam merupakan agama yang mengajarkan akhlak yang luhur dan mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sehingga diharapkan dapat membentuk akhlak siswa yang bersifat mulai sesuai pada garis kemanusiaannya. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting dibutuhkan dalam menemani proses perkembangan peserta didik, baik psikologis maupun biologis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwa kenakalan pada usia remaja yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci bukan hanya jenis kenakalan ringan, melainkan sudah memasuki tingkat kenakalan sedang yaitu telah mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat sekitar seperti perilaku aksi tawuran. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci bukan hanya dilakukan secara individual saja melainkan juga berkelompok seperti tawuran. Hal ini tentunya bukan suatu hal yang bisa dianggap sepele dan bisa diabaikan lagi, melainkan harus mendapatkan perhatian khusus serta penanganan, karena perilaku dan gaya hidup peserta didik pada saat sekarang bisa mempengaruhi kehidupan masa depannya. Fase labil yang dialami oleh para remaja bukanlah menjadi suatu alasan bagi orang dewasa disekitar anak untuk membiarkan anak melakukan kenakalan baik yang ringan ataupun tingkat lainnya, karena pada hakikatnya sesuatu yang buruk harus dicegah dari sedini mungkin.

Berdasarkan hal ini, dapat diamati dan dianalisa bahwasanya untuk mengurangi kenakapan siswa pada usia remaja bukan pergaulan hanya menjadi tanggung jawab beberapa pihak saja seperti goleh guru dan orang tua, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang ada disekitar anak didik seperti para aparat desa dan masyarkat umum yang juga sangat berperan penting dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja ini dalam bentuk yang sederhana salah satunya kontrol dan teguran kepada para remaja yang melakukan kenakalan.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci

Hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab ini merupakan beberapa tindakan yang digunakan dan diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci yang terbagi dalam 3 jenis yaitu :

a. Tindakan Preventif

Sumara (2017 : 350) memaparkan bahwa tindakan preventif ialah upaya yang dilakukan untuk mencegah sesuatu. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya untuk mencegah dan meminimalisir kenakalan siswa pada usia remaja agar tidak tumbuh lagi dan berkembang sehingga mempengaruhi siswa lainnya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Adapun beberapa tindakan preventif yang digunakan dalam upaya mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci dalam hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Kerinci, bapak Zulhadimi S. Pd (Kamis, 29 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

"Memang benar adanya bahwa beberapa siswa SMA Negeri 1 Kerinci yang melakukan kenakalan baik tingkat ringan ataupun tingkat sedang, baik yang berbentuk individu ataupun kelompok, selaku kepala sekolah tentunya bapak menerima laporan tersebut dan bapak juga berusaha mencari cara untuk mengatasi masalah yang sedang kami hadapi. Jika berbicara mengenai upaya, pada saat ini yang kami lakukan yaitu dengan memperbaiki dan meningkatkan spiritual siswa kami dengan cara memperbanyak ilmu pengetahuan tentang keagamaan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan, yang mana pada nantinya dibantu oleh oleh guru PAI dan guru lainnya agar lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala SMA Negeri 1 Kerinci telah menyadari dengan jelas bahwa beberapa siswa SMA Negeri 1 Kerinci telah berada pada tingkat kenakalan yang tidak bisa disepelekan lagi, dan mengenai hal ini inisiatif kepala sekolah cukup baik dalam upaya mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja, dengan cara memperbaiki spiritual siswa seperti lebih memaksimalkan pengetahuan keagamaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan melibatkan secara penuh peran guru pendidikan agama Islam dan kerjasama bersama guru-guru lain.

Dari sisi lain menerapkan program keagamaan memang cukup efisien dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja seperti yang dipaparkan oleh ibuk Nova Linda S. Ag dalam wawancara mengenai upaya yang di terapkan oleh guru pendidikan agama Islam

dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci. (Kamis, 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

"Beberapa usaha yang ibuk lakukan sebagai bentuk pencegahan awal agar siswa tidak melakukan kenakalan pada usia remaja ataupun dapat mengurangi kenakalan yang telah dilakukan adalah dengan memaksimalkan materi-materi keagamaan yang berkenaan dengan pendidikan akhlak dan moral, mewajibkan berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, ibuk melarang siswa menggunakan smartphone pada saat pembelajaran kecuali jika dibutuhkan, dan kemudian ibuk juga menerapkan aturan pada kelas yang ibuk ajarkan disaat jam terakhir untuk dapat mengikuti salat berjamaah di mushalla sekolah jika telah memasuki waktu salat zuhur, serta ibuk juga ikut aktif dalam beberapa kegiatan keagamaan seperti mengikuti acara yasinan setiap pagi jum'at."

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengamati serta menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam tujuannya tidak lain adalah dalam rangka menumbuhkembangkan nilai keagamaan dalam diri siswa di SMA Negeri 1 Kerinci. Dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan tersebut seperti shalat diharapkan dapat menjadi pengingat dan benteng pertahanan diri bagi siswa untuk tidak melakukan kenakalan. Karena shalat mampu mencegah manusia untuk melakukan perbuatan yang keji dan mungkar. Hal ini telah dipertegas oleh firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al -Ankabut (29) : 45

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya, salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah

yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." [Q. S. Al-'Ankabut (29) : 45] (Kemenag RI, 2007 : 401).

Hal serupa juga dipaparkan oleh waka budang kesiswaan bapak Sunardi Latif, S. Pd. M. E yaitu dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah namun dengan konsep dan metode yang berbeda (Senin, 12 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

"Untuk mengurangi siswa kami agar tidak melakukan perilaku tidak baik, atau bertentangan dengan norma agama dn peraturan sekolah, kami mengaktifkan banyak kegiatan ekstra, ada beberapa kegiatan dan organisasi yang kami buat sesuai dengan minat dan bakat siswa salah satu contohnya seperti keagamaan, kesenian, dan olahraga, pramuka, PMR, dan sebagainya. Hal itu kami harap bisa mengalihkan perhatian siswa agar memiliki kegiatan positif. Kami juga selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dengan melibatkan siswa secara penuh, contohnya seperti acara yasinan setiap pagi Jum'at, yang mana untuk yang memimpin bacaan yasin serta kultum singkat dan pembacaan shalawat ditugaskan kepada siswa, begitu pun dengan kegiatan pada hari besar Islam lainnya seperti isra' mi'raj, maulid nabi dan sebagainya. Sekolah juga mempunyai acara rutin tahunan yang disebut MABIT (malam binaan iman dan takwa) yang berlangsung selama satu hari satu malam, acara ini berisi semua kegiatan keagamaan seperti salat lima yang waktu berjamaah, salat tahajud, tadarus, pembacaan shalawat dan penampilan acara keislaman lainnya."

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengamati serta menarik kesimpulan bahwa untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja memang sangat perlu adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan juga dapat menarik minat siswa sekaligus mampu mengembangkan bakatnya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan pola pergaulan yang tidak baik bisa teratasi dengan adanya kegiatan positif seperti yang disebutkan di atas. Karena pada ranah pendidikan siswa

tidak hanya difokuskan mampu berkembang bidang akademik saja namun juga bidang non akademik.

Namun tidak sampai disana saja upaya dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja juga dijelaskan oleh guru Bimbingan Konseling ibuk Mitra Eka Pratama, S. Pd selaku wali kelas XI IPS 1 dan bapak Eka Yandri, S. Pd selaku wali kelas XII IPA 1 yaitu dengan metode kegiatan sosialisasi tentang buruknya kenakalan serta dampak dan sanksinya. (Sabtu, 02 Marer 20224 di SMA Negeri 1 Kerinci)

"Para siswa yang melakukan kenakalan itu kebanyakan dari mereka hanya mengikuti tanpa tahu jenis tingkatan kenakalan serta resiko yang timbul setelahnya, oleh karena itu kami selaku guru BK mengadakan sosialisasi tentang semua jenis tingkatan kenakalan beserta dengan dampak dan sanksinya, tujuannya agar para siswa tereduksi sehingga memiliki rasa takut sebelum melakukan kenakalan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa sosialisasi sangat perlu dilakukan karena apabila para siswa mengetahui dampak buruk bahayanya suatu kenakalan, maka mereka bisa memiliki rasa takut apabila mereka terjerumus kedalam segala jenis bentuk kenakalan.

b. Tindakan Represif

Sumara (2017 : 350) menjelaskan bahwa tindakan represif ialah upaya untuk menindaklanjuti pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam memberikan sanksi saat pelanggaran dilakukan berupa hukuman yang bertujuan agar peserta didik tidak mengulanginya, ketaatan peraturan harus ditegakkan dengan maksimal

dalam bentuk pemberian hukuman tanpa ada pengistimewaan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Melalui wawancara tentang upaya guru PAI dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci bapak Ridwan, S. PdI selaku guru pendidikan agama Islam kelas XB dan XE. (Jum'at, 08 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

"Cara yang bapak lakukan dalam mengurangi kenakalan siswa agar tidak bertambah dan meluas di sekolah SMA Negeri 1 Kerinci yaitu dengan mempertegas aturan-aturan yang ada di sekolah dalam kegiatan pembelajaran, melakukan suatu pendekatan pribadi melalui bimbingan dan nasehat.

Selanjutnya ibuk Novita Sari, S. PdI selaku guru kelas XA, XC, dan XD juga memaparkan hal yang serupa dengan beberapa tambahan (Jum'at, 08 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

"Beberapa langkah yang ibuk ambil dalam menangani siswa yang berperilaku tidak baik adalah dengan membuat kesepakatan dan perjanjian peraturan pada awal pembelajaran, jika sekali dua kali ditegur namun tidak ditanggapi maka ibuk akan menyerahkan urusan tersebut pada wali kelas mereka. Untuk siswa yang tidak mengumpulkan tugas ibuk berikan sanksi sebagai peringatan pertama dengan membacakan beberapa ayat pendek di depan kelas."

Ada pun penjelasan lebih detail yang dimaksud oleh guru pendidikan agama Islam di atas dapat peneliti rincikan sebagai berikut:

a) Memberikan bimbingan dan nasehat

Memberikan suatu bimbingan kemudian nasehat kepada siswa dalam menghadapi segala persoalan. Bimbingan dan nasehat yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi

kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci dilakukan dengan cara pendekatan terhadap individu ataupun secara berkelompok. Pendekatan secara individu yaitu guru pendidikan agama Islam melakukan pemanggilan kepada siswa untuk diberi nasehat serta bimbingan, sedangkan secara berkelompok guru pendidikan agama Islam melakukan bimbingan dan juga nasehat yang dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung.

b) Menegakkan disiplin sekolah

Peraturan dan tata tertib yang diterapkan oleh pihak sekolah bukanlah semata-mata untuk menghalangi siswa berbuat sewenang-wenang. Akan tetapi peraturan tata tertib yang terapkan sekolah gunanya untuk melatih siswa agar mulai sejak dini bisa berperilaku disiplin dalam berbagai kondisi. Selain itu tata tertib yang diterapkan yang dibuat oleh pihak sekolah juga untuk memberikan penilaian secara persuasif agar dapat membedakan siswa yang sering melanggar peraturan dan yang tidak melanggar aturan, strategi ini digunakan juga oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi atau menghalang dampak dari kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci.

c) Memilih materi pendidikan agama Islam

Merangkum serta memilih materi pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan perilaku akhlak yang baik, dan juga

merupakan upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja. Pemilihan materi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tujuannya untuk memberikan bimbingan dan nasehat melalui siraman rohani dalam aspek moral dan akhlak. Kemudian untuk melihat hasil dari strategi tersebut dimuatlah materi yang sudah dipilih kedalam soal-soal ujian, dengan begitu guru pendidikan agama Islam dapat menganalisis seberapa efisiennya upaya yang di terapkan.

c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan kuratif ialah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk memperbaiki dan menyembuhkan siswa yang sudah terlanjur melakukan kenakalan baik yang bersifat ringan maupun sedang yang bersifat mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Melalui hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan bapak Sunardi Latif, S. Pd. M. E beliau menjelaskan bahwa langkah terakhir dalam menerapkan upaya untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci yaitu : (Senin, 12 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

"Kami pihak sekolah menerapkan upaya untuk mengurangi kenakalan siswa dengan beberapa metode dan sanksi. Salah satu contohnya adalah untuk siswa yang terlambat dan memanjat pagar dihukum dengan membawa dua balok batu bata dan sekantong kecil pasir, untuk siswa yang terlambat diberikan sanksi dengan membersihkan sampah di perkarangan sekolah,

serta ada beberapa tindakan lainnya. Dan apabila semua metode yang kami terapkan tidak merubah perilaku siswa yang terlibat kenakalan, artinya dia masih tetap melakukan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma dan agama serta peraturan sekolah, langkah selanjutnya adalah membuat surat perjanjian, dan untuk siswa yang melakukan kenakalan yang tidak biasa akan mendapatkan surat panggilan orang tua, dan apabila masih juga terulang kembali maka langkah paling terakhir adalah dengan memberikan tindakan skorsing dan seandainya itu tidak berpengaruh juga maka dengan berat hati siswa tersebut kami kembalikan kepada orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa tindakan kuratif yang diterapkan dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja adalah langkah akhir yang dilakukan, artinya rehabilitas yang diterapkan diharapkan dapat memberikan efek jera kepada siswa

Tindakan kuratif yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk melakukan rehabilitas terhadap kenakalan siswa usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci ada dua yaitu :

a) Skorsing

Skorsing merupakan suatu tindakan yang bersifat penghentian sementara kepada siswa. Strategi ini bertujuan supaya siswa merenungi kembali segala perilaku yang dilakukan, dengan skorsing ini diharapkan bisa memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya, serta memulihkan kembali peserta didik untuk bersikap lebih baik lagi kedepannya.

b) Mengembalikan siswa kepada orang tua

Pengembalian siswa ini merupakan langkah terakhir yang

dilakukan guru pendidikan agama Islam dan sekolah setelah penerapan, pembinaan dan edukasi serta skorsing atau sanksi berulang kali dilakukan, namun tidak ada tanda-tanda untuk berubah dari siswa yang bermasalah maka dengan berat hati siswa di kembalikan kepada orang tua.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini merupakan data yang telah peneliti himpun yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh bapak Salman, S. Ag. M. Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPA dan kelas XII IPA dan IPS dipaparkan melalui wawancara. (Rabu, 07 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Beberapa hal pendukung yang bapak rasakan adalah adanya dukungan dari guru lain seperti bapak waka bidang kesiswaan yang selalu bisa bekerjasama dalam hal menegur siswa dan laporan mengenai siswa-siswa yang tidak masuk dan lainnya, kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah keluarga siswa karena ada beberapa orang siswa yang terlibat kenakalan berasal dari keluarga *broken home* sehingga sulit untuk melakukan kerjasama dan komunikasi mengenai keadaan siswa tersebut. Namun solusi yang kami pilih adalah meminta bantuan wali murid lainnya yang berdekatan jarak dengan siswa yang *broken home* agar sesekali juga memantau siswa tersebut. Serta siswa yang sulit untuk bisa memilah lingkungan pertemanan yang baik.”

Hal senada juga disampaikan oleh ibuk Nova Linda, S. Ag

selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kerinci. (Kamis, 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Terkadang beberapa orang siswa cukup sulit untuk dididik kearah yang lebih baik akibat terpengaruh dari lingkungan sekitar sehingga hubungan kerjasama dengan pihak yang berada disekitar anak juga harus dibangun, ini merupakan hal yang cukup sulit karena guru tidak mampu menggapai semua aspek tersebut secara keseluruhan. Namun, ibuk dan juga guru lainnya selalu tetap mengupayakan dengan semaksimal mungkin dengan cara sering melakukan evaluasi bersama wali murid.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengamati bahwa, guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya seperti waka bidang kesiswaan dan para wali kelas bekerja sama dalam membahas dan berupaya menyelesaikan masalah kenakalan siswa yang di hadapi agar menghasilkan perubahan yang maksimal.

Dalam mengupayakan tindakan agar terminimalisirnya faktor penghambat dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja pihak sekolah melaksanakan diskusi dan juga rapat dengan mengundang orang tua siswa seperti yang dijelaskan oleh kepala SMA Negeri 11 Sungai Penuh bapak Zulhadimi, S. Pd. (Kamis, 29 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Diadakan rapat dalam rangka membangun hubungan kerjasama dengan wali murid yang diharapkan agar upaya untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja terlaksana dengan maksimal, karena dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa itu guru di sekolah mempunyai keterbatasan ruang gerak yaitu hanya pada waktu jam pembelajaran saja. Serta memberitahu kepada wali murid mengenai bagaimana perilaku dari siswa tersebut. Dengan adanya pertemuan rapat antara wali murid dengan guru yang dilaksanakan secara rutin beberapa kali dalam setahun menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap tingkah laku siswa. Antusiasme dari wali murid dalam

menanggapi upaya tersebut merupakan unsur pendukung yang sangat baik”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengoptimalkan upaya untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja harus melibatkan orang tua siswa, karena bagaimanapun orang tua memegang peran penting dalam kasus ini dikarenakan siswa mempunyai waktu yang lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja juga di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam sekaligus wali kelas XE ibuk Novita Sari S. PDI (Jum'at, 8 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Kalau faktor penghambat yang ibuk rasakan adalah sulitnya membangun komunikasi dan interaksi langsung dengan orang tua siswa karena terbatasnya waktu dan jangkauan sebagai seorang guru yang tidak berdomisili dilingkungan sekitar sekolah sehingga ibuk menggunakan metode pendekatan dengan orang tua siswa dengan cara membuat grup wa yang isinya orang tua siswa atau wali murid, jadi ibuk melakukan edukasi agar orang tua bisa mengontrol siswa dirumah meskipun ada beberapa orang tua siswa yang tidak menggunakan *smartphone*. Antusias orang tua mengenai hal tersebut cukup baik dan itu merupakan unsur pendukung bagi ibuk”.

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa orang tua harus lebih ketat dalam mengawasi siswa dirumah. Hal yang sama juga dipaparkan oleh guru BK ibuk Mitra Eka Pratama S. Pd mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja. (Sabtu, 2 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Sebagai guru BK hambatan yang ibuk alami adalah sulitnya untuk membuat siswa bisa bersikap terbuka untuk mengakui semua pelanggaran yang ia lakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang tidak diketahui atau dilihat secara langsung oleh guru, sehingga guru BK membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menangani hal tersebut. Untuk faktor pendukung adalah hubungan kerjasama yang bisa dilakukan dengan guru lainnya sehingga bisa mempermudah guru BK untuk menemukan beberapa jenis dan penyebab kenakalan”

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengamati bahwa tujuan guru BK adalah untuk membangun yang lebih akrab dengan siswa agar siswa mau bersikap lebih terbuka dan permasalahan bisa diselesaikan dengan cepat dan tepat.

4. Perubahan yang Dihasilkan dari Upaya yang Dilakukan Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja

Hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab ini merupakan beberapa perubahan yang dihasilkan setelah adanya upaya yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci seperti yang dijelaskan oleh bapak Salman, S. Ag. M. Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPA dan kelas XII IPA dan IPS dipaparkan melalui wawancara. (Rabu, 07 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Namun meskipun harus melewati berbagai jenis faktor penghambat, untuk pada saat sekarang ini dengan menerapkan upaya telah terlihat sedikit kemajuan pada diri siswa yang bisa di nilai dari tingkah lakunya yang mulai membaik, ketika ditegur dan dinasehati mereka mendengarkan dengan saksama tanpa membantah”

Hal senada juga disampaikan oleh ibuk Nova Linda, S. Ag

selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kerinci. (Kamis, 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Perubahan yang terlihat pada siswa adalah mereka menjadi lebih memperhatikan pembelajaran saat guru menjelaskan materi karena adanya razia penggunaan *smartphone* saat pembelajaran, serta untuk siswa yang sering jarang masuk sudah mulai mengurangi kemalasannya yang bisa dilihat dari absen kehadiran. Walaupun perubahan yang dihasilkan berlangsung secara lamban namun kemajuan ini tetap berarti dan membangun semangat guru untuk lebih berupaya lagi agar hasilnya lebih maksimal.”

Mengenai hasil dari upaya guru agar berkurangnya kenakalan siswa pada usia remaja juga dijelaskan oleh kepala SMA Negeri 11 Sungai Penuh bapak Zulhadimi, S. Pd. (Kamis, 29 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Setiap pagi saya dan guru lainnya sesuai jadwal piket selalu berdiri di gerbang sekolah sebelum pintu gerbang ditutup secara bergantian untuk memantau siswa yang berangkat sekolah agar bisa memastikan siapa saja siswa yang terlambat, pada setiap harinya jumlah siswa yang terlambat semakin mengalami penurunan secara signifikan dan ini merupakan pertanda baik adanya hasil yang ditimbulkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Kerinci“

Hasil yang dirasakan terhadap perubahan siswa juga di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam sekaligus wali kelas XE ibuk Novita Sari S. PdI (Jum'at, 8 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Perubahan yang terlihat pada diri siswa yang ibuk ampu setelah adanya penerapan upaya untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja adalah ibuk tidak mendengar siswa yang berkata *toxic* pada saat jam pembelajaran dan itu tentunya merupakan perubahan yang sangat baik”.

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa beberapa

perubahan yang terjadi pada diri siswa sudah dirasakan oleh guru meskipun berkurang secara lambat. Perubahan yang muncul dari hasil penerapan upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja juga dipaparkan oleh guru BK selaku informan tambahan yakni ibuk Mitra Eka Pratama S. Pd. (Sabtu, 2 Maret 2022 di SMA Negeri 1 Kerinci)

“Sebagai guru BK, hasil yang jelas nampak terasa adalah menurunnya angka daftar kasus siswa yang terlibat masalah, baik itu kenakalan yang biasa (ringan) ataupun yang tidak biasa (mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain)”

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengamati bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja tahun ajaran 2023/2024 bukanlah suatu usaha yang sia-sia karena menghasilkan suatu perubahan sesuai dengan yang diharapkan meskipun perubahan tersebut berlangsung secara lambat. Namun, perubahan yang telah dihasilkan ini bukanlah hal yang permanen hingga tahun pembelajaran selanjutnya, karena diri setiap manusia memiliki karakter yang beragam

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan yang berkenaan dengan penelitian dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli.

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

1. Gambaran Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Beserta Faktor Penyebabnya

Berdasarkan fakta di lapangan yang peneliti temukan, bahwa gambaran kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci antara lain sebagai berikut :

a. Di lingkungan sekolah

1) Sering bolos

Fakta di lapangan diperoleh bahwa gambaran kenakalan di SMA Negeri 1 Kerinci adalah sering membolos seperti nongkrong di kantin/warung pada saat jam pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena sering berkumpul dengan teman sepergaulannya. Musbikin (2020 : 15) menjelaskan bahwa membolos ialah meninggalkan lingkungan sekolah pada saat jam sekolah tanpa izin dan sepengetahuan pihak sekolah.

2) Bermain *smartphone* di jam belajar

Teknologi memang sangatlah penting sebagai penunjang proses pembelajaran, mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri. Dalam menunjang hal tersebut dibutuhkan media pembelajaran, media tersebut bisa berupa teknologi. Namun teknologi ini kerap kali disalahgunakan oleh seseorang tanpa menyadarinya baik

secara langsung ataupun tidak langsung, salah satunya seperti kecanduan bermain *game online*. Hal ini sesuai dengan pemaparan guru PAI bapak Salman, S. Ag. M. Pd yang mana saat jam pembelajaran beliau pernah mendapati siswa yang sedang bermain *game online* yakni dilakukan oleh salah satu siswa kelas XII IPS 1.

3) Melanggar tata tertib sekolah

Kenakalan lainnya yang dilakukan oleh siswa adalah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, sebagian peserta didik kerap kali melakukannya dengan sengaja atau benda tersebut terkadang tidak ditemukan saat hendak berangkat ke sekolah. Hal ini merupakan suatu pelanggaran sebab siswa terlihat berantakan seolah bukan seorang siswa yang terdidik (Musbikin, 2020 : 16). Pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa adalah berupa tidak menggunakan atribut sekolah lengkap.

4) Terlibat perkelahian dan tawuran

Siswa SMA Negeri 1 Kerinci juga beberapa kali terlibat perkelahian di luar lingkungan sekolah, hal itu disebabkan oleh permasalahan pribadi antar kelompok. Peneliti menemukan sebanyak dua kali sejak observasi awal pada tanggal 19 Oktober 2023 hingga selesai penelitian pada tanggal 30 Maret 2024.

5) Merokok

Merokok seharusnya bukanlah hal yang tabu bagi seorang pelajar,

namun hal ini berbeda dengan realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah merokok merupakan pelanggaran yang tidak boleh dilakukan (Musbikin, 2020 : 16). Usia remaja yang berada pada fase memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi membuat siswa mencoba merokok hingga kecanduan, hal ini tentunya bukanlah hal baik karena merokok merupakan hal negatif yang bisa menimbulkan penyakit secara biologis. Kenakalan jenis merokok dalam lingkungan sekolah pernah dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci sesuai dengan pemaparan wakil bidang keiswaan bapak Sunardi Latif, S. Pd, M. E pada wawancara tanggal 12 Februari 2024.

6) Terlambat dan Memanjat Pagar

Terlambat artinya datang ke sekolah melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Sehingga beberapa siswa yang terlambat memilih untuk tidak masuk dan ada juga yang memilih untuk memanjat pagar belakang sekolah (Musbikin, 2020 : 17). Terlambat merupakan jenis pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci, dan karena keterlambatan ini beberapa orang siswa SMA Negeri 1 Kerinci ada yang memilih untuk memanjat pagar belakang sekolah sesuai yang dipaparkan pada hasil penelitian

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci

Berdasarkan fakta di lapangan yang peneliti temukan, bahwa upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci antara lain sebagai berikut :

a. Tindakan Preventif

Sumara (2017 : 350) memaparkan bahwa tindakan preventif ialah upaya yang dilakukan untuk mencegah sesuatu. Artinya, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencegah dan meminimalisir kenakalan siswa pada usia remaja agar tidak tumbuh dan berkembang di sekolah sehingga tidak mempengaruhi siswa lainnya. Namun kebanyakan orang lengah terhadap sesuatu, apabila sudah terjadi barulah orang akan menyadarinya, padahal “mencegah lebih baik daripada mengobati” begitulah pepatah lama mengatakan, adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci dilakukan dengan cara memperbaiki spiritual keagamaan siswa dengan cara :

1) Memaksimalkan materi-materi keagamaan.

Dalam upaya melakukan pengurangan terhadap kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci, guru Pendidikan agama Islam memaksimalkan materi-materi keagamaan yang berkenaan dengan moral dan akhlak.

2) Mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan

Salah satu upaya preventif guru Pendidikan agama Islam dalam

mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci adalah melaksanakan yasinan setiap pagi jum'at dan kultum dari siswa yang dengan di selingi materi tentang akhlak.

- 3) Memerintahkan siswa untuk mengikuti salat zuhur berjamaah di musalla sekolah

Dalam upaya mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci, guru Pendidikan agama Islam memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan salat zuhur berjamaah di musalla sekolah apabila telah memasuki waktu salat zuhur.

b. Tindakan Represif

Sumara (2017 : 350) menjelaskan bahwa tindakan represif ialah upaya untuk menindaklanjuti pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan sanksi yang bertujuan agar siswa tidak mengulangnya, adapun tindakan represif yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kerinci adalah dengan cara:

- 1) Memberikan bimbingan dan nasehat

Hal ini direalisasikan berupa ucapan seperti nasihat, teguran dan pengarahan.

- 2) Menegakkan disiplin sekolah

Bagi siswa yang yang bermain *smartphone* pada saat jam pembelajaran maka dilakukan razia dan disita. Bagi siswa yang bolos dan siswa yang ketahuan memanjat pagar sekolah dihukun dengan membawa dua buah batu bata dan satu kantong pasir sedangkan untuk

siswa yang datang terlambat dihukum dengan disuruh membersihkan perkarangan sekolah seperti memungut sampah yang tercecer dan membersihkan kamar mandi sekolah.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif merupakan upaya guru pendidikan agama Islam untuk merehabilitasi siswa yang sudah terlanjur melakukan kenakalan, baik itu kenakalan ringan, mengganggu ketentraman dan keamanan orang sekitar dan lainnya. Terdapat dua langkah guru pendidikan agama Islam dalam merehabilitasi siswa yang sudah melakukan kenakalan yakni:

1) Melakukan skorsing

Guru Pendidikan agama Islam memberikan sanksi terlebih dahulu kepada siswa jika tidak ada perubahan maka guru pendidikan agama Islam memberikan skorsing kepada siswa yang berulang kali melakukan kesalahan yang sudah dinasehati namun tidak ada tanda-tanda perubahan pada dirinya.

2) Mengembalikan siswa kepada orangtua/wali

Pengembalian siswa merupakan strategi terakhir yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah setelah berbagai sanksi dijatuhkan namun tidak ada tanda-tanda perubahan. sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci pengembalian siswa kepada orang tua adalah cara terakhir yang harus di terapkan merujuk pada aturan sekolah apabila siswa yang

melanggar aturan sekolah telah dibina dan dikenakan sanksi berkali-kali namun masih tetap berulang ulang kali melakukan perbuatan yang sama, maka pihak sekolah memutuskan untuk mengembalikan siswa kepada orang tua atau wali.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja

Berdasarkan fakta di lapangan yang peneliti temukan, bahwa faktor Pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam serta hasil dari paya yang dilakukan dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci antara lain sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerjasama antar guru lainnya dalam upaya menghadapi permasalahan kenakalan siswa pada usia remaja.
- 2) Antusiasme wali murid yang baik dalam menanggapi upaya untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja melalui rapat.
- 3) Adanya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sekitar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Terdapat beberapa siswa yang *broken home* sehingga konsultasi dengan wali murid sulit untuk dilakukan.
- 2) Siswa yang tidak bisa memilih dan memilah lingkungan pertemanan sehingga kembali melakukan kenakalan karena terikut teman sepergaulan. Sehingga guru pendidikan agama Islam harus berupaya lebih ekstra.

- 3) Terbatasnya ruang lingkup yang bisa digapai oleh guru dalam memantau siswa, sehingga membangun hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar merupakan alternatif penyelesaiannya.
4. Perubahan yang Dihasilkan dari Upaya Guru dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja

Berdasarkan fakta di lapangan yang peneliti temukan, bahwa bentuk perubahan yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Kerinci setelah adanya upaya untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja dilaksanakan terlihat dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tingkah laku siswa yang mulai membaik seperti meningkatnya sopan santun.
- b. Siswa lebih memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas.
- c. Berkurangnya jumlah siswa yang melakukan kenakalan yang bisa dilihat berdasarkan catatan daftar kasus siswa pada guru BK
- d. Kehadiran yang mulai membaik / rajin.

K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja di SMA Negeri 1 Kerinci, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis kenakalan yang teridentifikasi telah dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci adalah kenakalan tingkat ringan berupa sering membolos, alpa, memanjat pagar, beberapa siswa memiliki sopan santun yang kurang baik, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, tidan menggunakan atribut sekolah lengkap, bermain smartphome pada saat guru menerangkan pelajaran, menongkrong di kantin dan warung pada saat jam pelajaran berlangsung, serta merokok. Serta kenakalan yang bersifat mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain seperti tawuran, menggunakan jos motor brong. Kenakalan tersebut individual, kelompok dan situasional. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan tersebut diantaranya ada faktor internal, yang mana siswa melakukan kenakalan tersebut dengan sengaja, kemudian faktor eksternal yang berasal dari berbagai jenis seperti kurangnya pengawasan dan didikan keagamaan dari orang tua, siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, kemudian yang berasal dari teman sebaya yang mana siswa kerap kali ikut-ikutan dan sulit menolak ajakan teman dengan beralasan solidaritas, kemudian yang berasal dari

masyarakat atau lingkungan disekitar tempat tinggal siswa yang mana kerap kali memberikan contoh perilaku yang tidak baik namun dinormalisasikan seperti merokok di usia pelajar, terjadinya perselisihan hingga antar desa hingga bentrok yang mana orang dewasa juga kerap kali ikut andil dalam hal tersebut. Kemudian faktor media dan teknologi, yang mana siswa tidak dapat membendung kuatnya pengaruh yang timbulkan dari kemajuan seperti kecanduan bermain *game online*.

2. Upaya yang digunakan guru PAI adalah *pertama*, upaya preventif, yaitu mengurangi agar kenakalan siswa pada usia remaja tidak terjadi lagi dan menyebar luas kepada siswa lain yaitu dimana guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan dan nasehat secara individu maupun kelompok, mengadakan sosialisasi jenis dan dampak kenakalan siswa pada usia remaja yang dilakukan oleh guru BK, memerintahkan siswa untuk melaksanakan salat zuhur secara berjamaah di musalla sekolah dan ikut mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu dilaksanakannya yasinan dan kultum setiap pagi Jum'at yang mana tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperbaiki spirital keagamaan siswa dan diharapkan mampu menjadi benteng pertahanan diri bagi siswa dalam mencegah siswa terjerumus kedalam segala jenis kenakalan. *Kedua*, upaya yang digunakan guru pendidikan agama Islam adalah upaya represif, yaitu guru pendidikan agama Islam memberikan suatu bimbingan kemudian nasehat, baik secara individu siswa maupun kelompok. Menegakkan disiplin sekolah seperti dilarangnya bagi

siswa untuk berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan atau aturan sekolah, larangan menggunakan smartphone pada saat pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam juga bertugas memilih serta merangkum materi pendidikan agama Islam yang cocok dengan pembahasan kenakalan siswa pada usia remaja, kemudian memberlakukan sanksi. *Ketiga*, upaya kuratif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam jika upaya represif dan preventif tidak dapat diterapkan lagi maka langkah terakhir guru pendidikan agama Islam melakukan skorsing dan mengeluarkan surat panggilan orang tua sebelum siswa benar-benar dikembalikan ke pangkuan orang tuanya.

3. Faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja, faktor pendukung, (1) Adanya kerjasama antar guru lainnya dalam upaya menghadapi permasalahan kenakalan siswa pada usia remaja, (2) Antusiasme wali murid yang baik dalam menanggapi upaya dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja melalui rapat yang dilaksanakan antara wali murid dan pihak sekolah untuk evaluasi, (3) Adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat meskipun yang terlibat hanya masyarakat sekitar sekolah saja. *Faktor penghambat*, (1) Terdapat beberapa siswa yang *broken home* sehingga konsultasi dengan wali murid sulit untuk dilakukan. Namun alternatif lain yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan meminta bantuan wali murid dari siswa lain yang berdekatan jarak tempat tinggal untuk

sesekali memantau siswa yang *broken home* tersebut, (2) Siswa yang tidak bisa memilih dan memilah lingkungan pertemanan sehingga kembali melakukan kenakalan karena terikut teman sepergaulan. Sehingga guru pendidikan agama Islam harus berupaya lebih ekstra, (3) Terbatasnya ruang lingkup yang bisa digapai oleh guru dalam memantau siswa, sehingga membangun hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar merupakan alternatif penyelesaiannya.

4. Perubahan yang dihasilkan setelah penerapan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja bisa dilihat dengan beberapa ciri-ciri seperti meningkatnya sopan santun pada perilaku siswa, fokus siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan, berkurangnya angka jumlah kasus siswa pada catatan guru BK, baik itu kasus berupa kenakalan ringan seperti pelanggaran peraturan sekolah ataupun kasus berupa kenakalan yang lainnya.

B. Saran

Kenakalan pada usia remaja merupakan suatu perbuatan yang menyimpang dari norma adat istiadat dan agama, sepatutnya sudah menjadi tanggung jawab semua pihak dalam mendidik siswa agar menciptakan generasi baru yang berkualitas. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini sangat diharapkan semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam, para

staf di SMA Negeri 1 Kerinci seyogyanya untuk selalu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada siswanya baik itu pelayanan dibidang kebutuhan sarana belajar maupun dibidang prestasi dan spiritual. Dikeempatan inilah penulis memberikan saran :

1. Guru

Sudah seharusnya seorang guru pendidikan agama Islam senantiasa untuk meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti strategi mengajar dan pemberian sanksi bagi siswa yang bermasalah perlu dimaksimalkan lagi penanganannya.

2. Orang tua siswa

Siswa sebagai sambung tangan pihak sekolah, hendaknya para orang tua apabila putra dan putrinya telah berada di rumah agar selalu memberikan pengajaran, pembinaan, bimbingan dan pengawasan kepada putra-putrinya yang sesuai dengan norma-norma adat istiadat dan agama Islam. Dengan begitu putra-putrinya tidak mudah terjebak kedalam lingkaran kenakalan pada usia remaja.

3. Siswa

Semua siswa khususnya yang sudah terlanjur terjebak dalam lingkaran pergaulan bebas sudah seharusnya untuk meningkatkan gairah atau semangat belajar demi menggapai masa depan yang lebih cemerlang, mematuhi segala peraturan sekolah, mentaati perintah orangtua dan mentaati perintah guru di sekolah, Dalam hal memilih

teman bergaul hendaknya memilih dan memilah teman dilakukan dengan teliti jangan mudah terpengaruh oleh berbagai macam bujuk rayu teman yang ingin menjerumuskan kedalam kesesatan. Belajarlah dengan tekun serta sungguh-sungguh sehingga agar kelak menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Beduizzaman Said Nursi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Azzahra, Islamiati. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Nusa Plus Kota Tangerang. *Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 1-95
- Cresswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gainau, Maryam B. 2021. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Gofar, Malik. 2022. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Ajaran 2021/2022". *Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 1-130
- Gozali & Syahid. 2021. Profesionalisme Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi. *Jurnal : Puspa Islamia*. Vol. 1. No. 1. 13-43
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali.

- Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Kementerian Agama RI. 2007. *Syamil Qur'an*. Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Maswardi, M Amin. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Edisi ke-2. Yogyakarta : Calpulis.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke-1. Jakarta : Amzah.
- Muchith, M. Saekan. 2016. "Guru PAI yang Profesional". *Jurnal Quality*. Vol. 4. No. 2. 225-226
- Musbikin, Imam. 2020. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru : Zanafa Publishing.
- Muthohar, Sofa. 2013. Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 2. 321-334
- Naim, Ngainun. 2016. *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Cetakan ke-5. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2013. *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Cetakan Ke-12. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatna, Falelia. 2023. Upaya Preventif, Represif, dan Kuratif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mereduksi Prokratinasi Akedemik pada Siswa. *Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 1-10, 150-158

- Puji, Inda Dkk. 2021. Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam. Indramayu : Adab.
- Rahman & Maulida. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam An-Nuha. Vol. 2. No. 1.* 14
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT. Indragiri Dot Com.
- Sahputra, Dedi N. 2020. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi : Harus Utama.
- Salamah, Choimadi. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sari, Yetty Yulinda. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Banjar Baru Tulang Bawang". Skripsi : UIN Raden Intan Lampung. 1-69
- Surya, Muhammad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Syukur, Azam R. 2022. *Psikologi Kaum Pecandu NAPZA Antara Harapan dan Kenyataan*. Pasuruan : Qiara Media.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Umar, Bukhari. 2015. *Hadis Tarbawi : Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Cetakan ke-3. Jakarta : Amzah.

Usman. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter : Memperkuat Hasil Riset Tentang Guru dan Murid dalam Tarekat Naqsyabandiyah*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.

Willis, Sofyan S. 2017. *Remaja dan Masalahnya*. Cetakan ke-6. Bandung : Alfabeta.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

DESKRIPSI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Masalah yang dikaji	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci Tahu Ajaran 2023/2024
Subjek penelitian	: Siswa kelas X, XI XII yang pernah melakukan pelanggaran
Waktu penelitian	: Menyesuaikan situasi dan kondisi subjek
Tempat penelitian	: SMA Negeri 1 Kerinci
Tujuan penelitian	: Untuk menggali informasi yang diberikan subjek mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja

K E R I N C I

Tabel 2.1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Upaya guru dalam mencegah kenakalan siswa pada usia remaja	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sebagai pengajar memberikan edukasi mengena kenakalan - Sikap siswa dalam pembelajaran - Kebiasaan siswa saat belajar - Kebiasaan siswa saat di sekolah
		Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan guru dengan peserta didik - Upaya yang diterapkan dalam mengurangi kenakalan - Respon siswa terhadap upaya pengurangan.
2.	Edukasi jenis-jenis dan dampak serta sanksi kenakalan siswa pada usia remaja	Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian materi ketertarikan/minat siswa terhadap pembelajaran
		Pendekatan saintifik	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan guru dalam mengajar siswa Sarana dan prasarana pembelajaran
		Peran guru dalam upaya pengurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan materi seputar kenakalan siswa pada usia remaja - Respon siswa terhadap pembelajaran. - Meningkatkan minat belajar akhlak dan cara berperilaku dalam islam

Tabel 2.2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub indicator
1.	Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan dan faktor penyebab	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan siswa - Sikap siswa dalam pembelajaran - Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa - Kondisi lingkungan (teman dan masyarakat) - Hubungan guru dengan murid - Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia
2.	Edukasi jenis, dampak dan saksi kenakalan siswa pada usia remaja	Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran - Minat siswa terhadap pembelajaran Ipa
		Pendekatan saintifik	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana pembelajaran - Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran
			<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 2.3. PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja jenis-jenis pelanggaran peraturan sekolah dan kenakalan di luar sekolah yang kamu lakukan?	Membolos, terlalu banyak alpa, datang terlambat, bermain <i>smartphone</i> saat pembelajaran, merokok, tawuran, tidak menggunakan atribut lengkap, memanjat pagar belakang sekolah, nongkrong di warung belakang sekolah pada saat masih jam sekolah, nongkrong di kantin sekolah meskipun sedang ada guru di kelas.
2.	Bukankah kalian berasal dari kelas yang berbeda? Lalu kenapa kalian bisa melanggar secara bersamaan.	Iya kami dari kelas yang berbeda, tapi kami satu kelompok bermain karena berasal dari desa yang sama.
3.	Apakah kalian menyadari pelanggaran yang kalian lakukan tersebut adalah hal yang tidak baik?	Tau, tapi terkadang kami terpaksa dan merasa harus melakukan hal tersebut.
4.	Apa yang menyebabkan kamu datang terlambat ke sekolah dan memanjat pagar belakang sekolah?	Karena telat bangun, soalnya malam bergadang bermain game bersama teman sehingga kami memilih untuk lewat belakang dengan cara memanjat pagar belakang sekolah. Kadang juga ketika berangkat ke sekolah kami mampir di warung belakang sekolah terlebih dahulu.

5.	Kemudian kenapa kalian tidak menggunakan atribut sekolah lengkap?	Sebelum berangkat sekolah susah dicari, tidak tahu dimana letaknya, kalau untuk tidak memasuki baju kedalam celana karena kesannya seperti culun dan rasanya tidak bisa bergerak bebas.
6.	Lalu bagaimana dengan berkelahi atau tawuran? Apa alasan kalian melakukan hal tersebut?	Itu kami punya masalah dari lama, karena mereka yang memancing keributan dengan cara memanas-manasi kami seperti mengejek dan merendahkan.
7.	Apakah tawuran tersebut antar sekolah?	Tidak, ini permasalahan antar kelompok remaja desa. Kami melakukannya ketika jam sekolah selesai, namun pada kejadian kemarin kami tawuran masih menggunakan seragam sekolah sehingga pihak sekolah juga memberikan sanksi.
8.	Kemudian kenapa kalian sering membolos pada saat jam pelajaran?	Karena bosan berada di kelas lama-lama ditambah suasana kelas yang terasa panas saat hari mulai siang sehingga kami merasa tidak nyaman. Kadang mengikuti teman
9.	Kemana dan apa saja yang kamu lakukan saat membolos di waktu jam pembelajaran berlangsung?	Biasanya nongkrong di kantin sekolah sambil jajan dan mengobrol dengan teman, namun jika di kantin kami sering kedapatan oleh waka kesiswaan yang selalu patroli. Kadang kami

		juga menongkrong di warung belakang sekolah dengan cara memanjat pagar tanpa sepengetahuan guru.
10.	Apa yang kamu lakukan saat menongkrong di warung belakang sekolah?	Jajan, merokok dan bermain game bersama teman.
11.	Apakah kedatangan oleh guru pada saat melakukan kenakalan tersebut?	Pernah, seperti saat hendak memanjat pagar sehingga kami urungkan niat, sekali kami pernah ketahuan merokok dibelakang bangunan gedung TIK sekolah oleh waka kesiswaan dan langsung di proses di oleh guru BK.
12.	Apakah kamu sering hadir pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Sering, namun beberapa kali tidak hadir karena sakit dan alpa serta izin sebab ada halangan.
13.	Apakah kamu pernah melakukan kenakalan pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Pernah, kami bermain <i>smartphone</i> pada saat guru menjelaskan materi di depan, sehingga disita selama pembelajaran berlangsung. Kemudian kami juga pernah terlambat masuk dan tidak mengumpulkan tugas sehingga guru memberikan sanksi dengan menyuruh membaca beberapa ayat pendek Al-Qur'an di depan, diberikan nasihat dan mendapat teguran.
14.	Bagaimana tanggapan kalian	Sedikit kesal karena kami tidak

	mengenai hal tersebut?	banyak hapal ayat pendek sehingga malu apabila tidak bisa membacanya, namun kami tetap harus berdiri di depan papan tulis karena memang salah.
15.	Apakah kalian merasa jera dengan sanksi yang diberikan oleh guru tersebut dan mulai mengurangi melakukan perbuatan kenakalan?	Iya karena ada beberapa orang yang benar-benar dipindahkan/ dikeluarkan karena bermasalah, namun kadang kami terpaksa melakukan kenakalan tersebut karena tidak direncanakan seperti datang terlambat sebab telat bangun
16.	Apakah kalian mengikuti setiap acara keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah?	Iya, karena apabila tidak ikut maka akan diberikan sanksi oleh sekolah.
17.	Apakah ada kegiatan <i>ekstrakurikuler</i> sekolah yang kalian ikuti?	Ada, futsal dan sepak bola.

K E R I N C I

Tabel 2.4. PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru?	Prosesnya terstruktur dengan materi yang sudah kami seleksi
2.	Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran agama Islam yang diberikan oleh guru?	Sejauh ini senang walaupun ada sebagian yang kurang peduli
3.	Seperti apakah kekhawatiran guru jika siswa terjerumus kedalam kenakalan pada usia remaja?	Sangat khawatir karena itu bisa mempengaruhi masa depan siswa yang
4.	Seperti apakah strategi yang bapak/ibu terapkan dalam upaya mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja?	Memberikan teguran, menasehati, mengedukasi siswa, meningkatkan spiritual siswa, mengaktifkan kegiatan keagamaan, mempertegas peraturan, dan memberikan sanksi
5.	Apa yang bapak/ibu lakukan kepada siswa yang telah melakukan kenakalan?	Membatasi semampu kami agar siswa bisa di rehabilitasi akhlaknya
6.	Bagaimana cara untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan upaya-upaya untuk mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja?	Kami sebisa mungkin menjalin hubungan kerjasama dengan sesama guru, wali murid, dan masyarakat sekitar, dan mengoptimalkan usaha.
7	Apa yang bapak/ibu rasakan saat mengajar jika di dalam kelas terdapat siswa yang nakal di luar batas wajar ?	Nyaman ataupun tidak mengajar tetaplah menjadi tugas kami, dan memperbaiki permasalahan

		tersebut adalah tanggung jawab kami sebagai seorang guru untuk mendidik siswa agar lebih baik.
8.	Dalam proses pembelajaran apakah bapak/ibu pernah mengedukasi siswa tentang tata cara bertingkah laku sesuai dengan anjuran agama Islam?	Pernah, hal itu kami ajarkan di salah satu materi PAI tentang akhlak dan moral dalam berperilaku
9.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengontrol siswa pada saat jam belajar di sekolah sudah selesai?	Sering menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid agar kami tau perkembangan siswa di luar sekolah
10.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan sosialisasi kepada orangtua atau wali murid tentang bahaya kenakalan siswa pada usia remaja?	Pernah, dalam kegiatan rapat evaluasi bersama wali murid di sekolah
11.	Bagaimana pendekatan bapak/ibu tentang peran guru PAI serta guru bimbingan konseling dalam mengurangi kenakalan siswa pada usia remaja?	Harus selalu solid dan tidak jenuh dalam mengedukasi siswa
12.	Bagaimana bentuk penilaian atau apresiasi yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang berkelakuan baik	Saya berikan apresiasi berupa nilai, dan kadang juga siswa saya traktir agar terpancing rasa senang dan motivasi belajar dari hal-hal sederhana
13.	Apa ciri-ciri siswa yang teridentifikasi telah terkontaminasi kenakalan?	Suka melawan perintah guru sering bolos dan lain-lain

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Kerinci



**Gambar 2. Wawancara dengan waka bidang kesiswaan SMA Negeri 1
Kerinci**



Gambar 3.



Gambar 4.

Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Kerinci



Gambar 5.



Gambar 6.

Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Kerinci



Gambar 7.

Gambar 8.

Wawancara dengan guru BK/BP SMA Negeri 1 Kerinci



Gambar 9.

Gambar 10.

Visi Misi dan Struktur Kepengurusan SMA Negeri 1 Kerinci



Gambar 11.

Gambar 12.

Wawancara dengan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kerinci yang sedang dalam keadaan melanggar peraturan sekolah



Gambar 13.

Gambar 14.

Wawancara dengan siswa kelas XI dan XII yang sedang dalam keadaan melanggar peraturan sekolah

No	WALI KELAS	MASALAH / KASUS	SUMBER INFORMASI	TINDAKAN WALI KELAS	TINDAKAN SELANJUTNYA
1	Wali Kelas 1A	Dua (2) kali tempe sekering (Alfa)	Absen	Berkoordinasi dengan wali kelas lain	
2	Wali Kelas 1B	3x tidak menghafal KBM sama BK hari Sabtu	Guru BK di kelas (Hm Guru)	Pemeriksaan siswa	
3	Wali Kelas 1C	Alfa	Teman BK	Tindakan	
4	Wali Kelas 1D	Sering terlambat	Absen/ WA/ Chat	Buat Pengumuman di kelas mengenai ketidakhadiran siswa	
5	Wali Kelas 1E	Alfa, Laki, menyilap	Teman BK Guru BK	Berkoordinasi dengan wali kelas lain	
6	Wali Kelas 1F	Tidak menghafal KBM (Alfa), Laki	Absen kelas	Tindakan	

Gambar 15. Daftar kasus siswa SMA Negeri 1 Kerinci oleh guru BK/BP



Gambar 16. Waka bidang kesiswaan yang sedang memberikan peringatan sekaligus sanksi untuk siswa yang terlambat agar memungut sampah pada perkarangan taman sekolah pada saat piket untuk memantau kedatangan di pintu gerbang sekolah.



Gambar 17. **Gambar 18.**
Acara MABIT dan Kegiatan yasinan setiap pagi Jum'at



DAFTAR INFORMAN

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Waka Bidang Kesiswaan	1
3.	Guru Pendidikan Agama Islam	4
4.	Siswa	13
5.	Wali Kelas	3
6.	Guru BK/BP	2
7.	Kepala Desa Setempat	1
Total		25



BIOGRAFI PENULIS



Nama : Elsa Hady Putri
Tempat/tanggal lahir : Desa Baru Debai, 28 September 2002
Alamat : Desa Baru Debai
Email : elsa.hady289@gmail.com
Nomor hp : 0822-9971-6702
Instagram : elshady_
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan/fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Asal perguruan tinggi : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Alamat	Lulus
	SDN 065/IV Desa Baru Debai	Desa baru debai	2009-2014
	SMP Negeri 11 Tanah Kampung	Tanah Kampung	2014-2017
	SMA Negeri 2 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2017-2020
	IAIN Kerinci	Kerinci	2020

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan surat permohonan instrument yang diajukan :

Nama : Elsa Hady Putri

NIM : 2010201075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

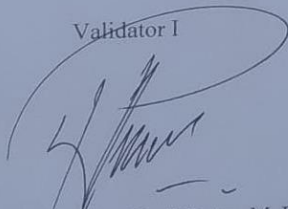
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa pada Usia Remaja di SMA Negeri 1 Kerinci

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk. Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

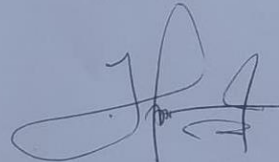
Sungai Penuh, Desember 2023

Validator I



Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 198707012019031005

Validator II



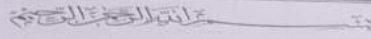
Hedi Rusman, M. A
NIP. 198809242022031001



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Perkantoran Bukit Tengah
SIULAK

Email : kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com
Website : kesbangpol.kerincikab.go.id

Kode pos : 37102



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ 106 / Kesbang-Pol/2024

- Membaca : Surat dari: IAIN- Kerinci
Tanggal : 30 Januari 2024
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/192/2024
Perihal : Izin Penelitian
1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing; Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 106
Nama : ELSA HADY PUTRI
NIM / NPM : 2010201075
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Agama : Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 082299716702
Alamat : Desa Baru Debai Kec. Tanah Kampung
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGURANGI KENAKALAN SISWA PADA USIA REMAJA DI SMA NEGERI 1 KERINCI TAHUN AJARAN 2023/2024
- Tempat Penelitian : SMAN 1 Kerinci
- Waktu : 6 Februari / 30 Maret 2024
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Siulak, 6 Februari 2024/ 24 Rajab 1445 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI

Redi Ari
REDI ARI, SH, MH

Pembina Utama Muda
Nip.19680528.199302.1.001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SMAN 1 Kerinci
3. Sdr. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KERINCI

Alamat : Hiang Lestari Kec. Sitanjau Laut Kab. Kerinci Prov. Jambi Kode Pos 37171
Website : sman1-kerinci.sch.id Email : smansa_ker@mail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 051 / SMAN 1 - KRC / III / 2024

Kepala SMAN 1 Kerinci Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi dengan ini menerangkan bahwa

NAMA : ELSA HADY PUTRI
Nim : 2010201075
Progam Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama yang tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Kerinci dengan Judul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM MENGURANGI KENAKALAN SISWA PADA USIA REMAJA DI SMA NEGERI 1 KERINCI TAHUN AJARAN 2023/2024"** dari Bulan Januari – maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : KERINCI
PADA TANGGAL : 30 Maret 2024
KEPALA SEKOLAH



ZULHADIMI, S.Pd
Penata Tk.1
NIP. 197102021995021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : ELSA HADY PUTRI
NIM : 2010201075
Semester : 8 (DELAPAN)
No. HP : 0822 - 9971 - 6702
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGURANGI KENAKALAN SISWA PADA USIA REMAJA
DI SMA NEGERI 1 KERINCI TAHUN AJARAN 2023/2024
Pembimbing I : Drs. M. Karim, M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Munawir Pohan, M.Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 9% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 28 Maret 2024
an. Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan

Hedi Rusman, M.A
NIP. 19880924 202203 1 001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka